

**PERSEPSI PUBLIK TERHADAP RETORIKA
PROF. DR. K.H. SAID AQIL SIRADJ DI MEDIA *YOUTUBE*
(Studi pada Mahasiswa Universitas Lampung dan UIN Raden Intan Lampung)**

(Skripsi)

Oleh

TATH HIRA OMPU KORI



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PERSEPSI PUBLIK TERHADAP RETORIKA PROF.DR.K.H SAID AQIL SIRADJ DI MEDIA *YOUTUBE* (Studi pada Mahasiswa Universitas Lampung dan UIN Raden Intan Lampung)

Oleh

Tath Hira Ompu Kori

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi publik terhadap retorika Prof.Dr.K.H.Said Aqil Siradj di media *Youtube* (Studi pada mahasiswa di Universitas Lampung dan UIN Raden Intan Lampung). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *uses and gratification* (teori penggunaan dan kepuasan). Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden, 50 responden mahasiswa Universitas Lampung dan 50 responden mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Penentuan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling*. Dari 13.165 populasi mahasiswa angkatan 2020 yang diambil 100 sampel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Berdasarkan penghitungan dengan rumus regresi linier sederhana dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif persepsi terhadap retorika Prof.Dr.K.H.Said Aqil Siradj di media *Youtube*. Hipotesis yang diajukan diterima dibuktikan dengan $f_{hitung} = 126.882 > f_{tabel}=3.94$.

kata kunci: pengaruh, retorika Prof.Dr.K.H.Said Aqil Siradj, dan persepsi publik

ABSTRACT

PUBLIC PERCEPTIONS OF PROF. DR. K. H. SAID AQIL SIRADJ'S RHETORIC IN YOUTUBE (Study of Lampung University and UIN Raden Intan University's Students)

By

Tath Hira Ompu Kori

This research aimed to find out about how is the public perceptions of Prof. Dr. K. H. Said Aqil Siradj's rhetoric in Youtube (Study of Lampung University and UIN Raden Intan University's Students). The theory that used in this research is uses and gratification theory. Research type that used in this research is descriptive and quantitative approach. The number of samples that have been recorded for this research is 100 respondents with 50 respondents of Lampung University's Students and 50 respondents of UIN Raden Intan Lampung's Students. The determination of sample was using purposive sampling from 13.165 populations of batch 2020's students that will be taken 100 of samples. The data collection method that used in this research is questioner. Based on the counting with simple linier regression formula can be known that there is a positive perception influence from Prof. Dr. K. H. Said Aqil Siradj's rhetoric from Youtube. Hypothesis that submitted, accepted, proven by $f_{hitung} = 126.882 > f_{tabel} = 3.94$.

Keywords: influence, Prof.DR.K.H.Said Aqil Siradj rhetoric, and public perception

**PERSEPSI PUBLIK TERHADAP RETORIKA
PROF.DR.K.H SAID AQIL SIRADJ DI MEDIA *YOUTUBE*
(Studi pada Mahasiswa Universitas Lampung dan UIN Raden Intan
Lampung)**

Oleh

TATH HIRA OMPU KORI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

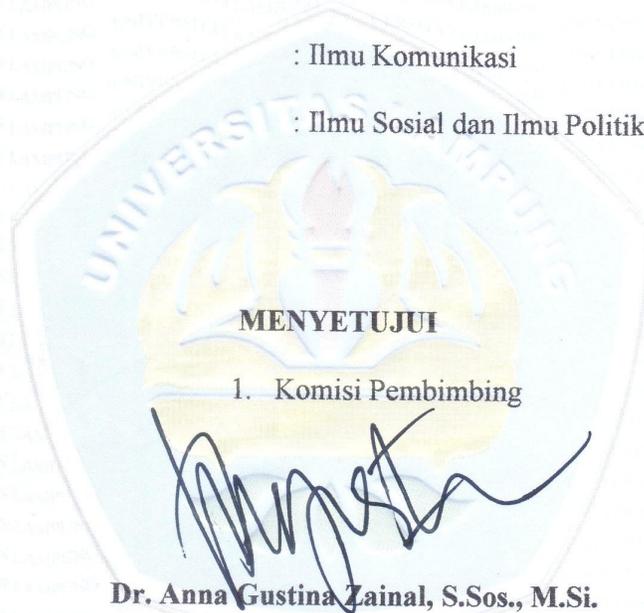
Judul Skripsi : **PERSEPSI PUBLIK TERHADAP
RETORIKA PROF.Dr.K.H.SAID AQIL
SIRADJ DI MEDIA *YOUTUBE* (Studi
pada Mahasiswa Universitas Lampung
dan UIN Raden Intan Lampung)**

Nama Mahasiswa : **Tath Hira Ompu Kori**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1716031030

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 197608212000032001

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si.
NIP. 198007282005012001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Pembimbing : **Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.**

Penguji Utama : **Prof. Dr. Karomani, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **11 November 2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tath Hira Ompu Kori
NPM : 1716031030
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat : Karang rejo, Negeri Katon. Kec. Negeri Katon,
Kab. Pesawaran
No. Handphone : 0831 7705 0286

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Persepsi Publik Terhadap Retorika Prof.Dr.K.H Said Aqil Siradj Di Media *Youtube* (Studi pada Mahasiswa Universitas Lampung dan UIN Raden Intan Lampung) adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuat oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 9 November 2021



Tath Hira Ompu Kori
NPM : 1716031030

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Tath Hira Ompu Kori. Dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 26 Mei 1999. Penulis merupakan anak kedua dari 2 bersaudara, buah hati dari pasangan Amroni (Alm) dan Yuliati. Penulis menghabiskan masa kanak-kanakannya di TK Darmawanita Wayberulu Pesawaran. Pendidikannya berlanjut ke tingkat sekolah dasar di SDN 2 Wiyono selama enam tahun, kemudian dilanjutkan di SMPN 1 Gedong Tataan selama tiga tahun. Pada tahun 2014 penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya di SMAN 1 Gadingrejo serta menyelesaikannya pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis terdaftar menjadi mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur undangan SNMPTN.

Semasa menjadi mahasiswa, penulis aktif sebagai anggota HMJ Ilmu Komunikasi sebagai anggota bidang *photography* periode kepengurusan 2017-2018. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Budi Aji, Mesuji pada Januari – Februari 2020 dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di POLDA Lampung dalam Divisi Humas dibagian sub-bidang PID Humas dan Penmas Humas Polda Lampung.

MOTO

Bagaimanapun keadaannya selalu bersyukur, sayangi dan hargailah kedua orang tua
selagi mereka masih ada

Dan

Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisian dan akhirnya saya menang
(Tath Hira Ompu Kori)

PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan sebagai tanda bakti dan terimakasih kepada kedua orang tuaku

Amroni (Alm) dan Yuliaty

Atas segala perjuangan dan jerih payahnya selama ini yang selalu disertai dengan cinta, kasih sayang dan doa yang tiada henti.

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena bantuan, berkat, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Persepsi Publik Terhadap Retorika Prof.Dr.K.H Said Aqil Siradj Di Media *Youtube*” dapat terselesaikan, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Tanpa adanya doa, bantuan, dukungan, motivasi, dan semangat dari berbagai pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan cepat. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah subhanahuwata'ala atas segala berkat, rahmat, dan hidayah-Nya serta kesehatan dan petunjuk yang selalu Engkau berikan.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung dan selaku Dosen Pembimbing Akademik.
3. Ibu Wulan Suciska, S.Ikom., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
4. Bapak Toni Wijaya, S.Sos., M.Si., selaku Sekretaris jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas kesedian, kesabaran, dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan, saran, ataupun kritik serta ilmu dan pengetahuan baru kepada penulis.
6. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Dosen Penguji Skripsi atas kesedian untuk memberikan kritik dan saran serta nasihat sehingga penulis tetap semangat untuk mengerjakan skripsi ini.

7. Seluruh dosen, staf, administrasi, dan karyawan Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung yang telah banyak membantu penulis selama kuliah sampai saat ini.
8. Kedua orangtuaku, ayah tersayang yang memberikan kasih sayangnya, doa, rezeki yang halal serta perjuangan dari hira kecil hingga mendapatkan gelar sarjana, yang saat ini sudah bahagia di syurganya Allah. Mamaku tercinta Yuliati yang selalu menjadi kekuatanku, memberikan dukungan, semangat, mencurahkan kasih sayangnya, doa yang tak pernah henti, segala perjuangan untuk setiap langakahku, dan sekaligus sebagai ayah untukku. Terimakasih Ayah dan Mama atas semua yang telah kalian berikan kepadaku selama ini yang mungkin seumur hidupku tak akan pernah bisa dibalas dengan apapun yang ada di dunia ini.
9. Untuk kakakku Frelif Kumar dan Renelda Irani terimakasih atas doa dan dukungan yang kalian berikan, untuk keponakanku Rajendra Attallah Kumar sayanganku ante hira yang selalu jadi obat ampuh dan hiburan dikala lelah skripsi dengan segala tingkah lucunya. Aku sayang kalian.
10. Especially for my soulmate, best partner Ade Rizal yang selalu ada memberikan semangat, motivasi, pengertian, doa, dan kasih sayangnya dengan tulus, sosok pendengar setianya hira, dan selalu ada buat hira. Semoga segala niat baik dan harapan kita bisa terkabul ya Ndung.
11. Untuk sahabat kesayangan dari SMP sampai sekarang dan seterusnya, Dwi Kartika Pertiwi alias bunbun udah kaya kakak sendiri, makasih udah selalu ada buat hira, denger keluh kesah hira, baik itu tentang kuliah, tentang percintaan, tentang keluarga, bunbun orang baik banget, bunbun yang ngenalin rijal, pokoknya makasih banyak bun, selama ini udah mau percaya sama hira, semoga nanti kita ketemu di syurganya Allah, sayang bunbun.
12. Untuk kelima sobat rasa saudara, seperjuangan seperskripsian dari awal kuliah hingga akhir kuliah. Ocit si cewek crewet, blak-blakan kalo ngomong, humoris dan care'an banget, depi si cewek perasa, care, agak susah move on orangnya dan kadangan lemotnya umat, makasih udah mau nampung aku

selama kuliah dan mager buat pulang, ninis si cewek rumahan, pendengar setiaku saat tengah malem nangis tiba-tiba, baik banget, bendahara kita kalau pergi-pergi, pokoknya bundanya kita lah, jeje si cewek tomboy diantara kita, baik, bucin dan kalo ngobrol sama dia bisa sampe subuh, rani si ibu guru pinter banget ngomong pake bahasa inggris sampe ga ketulungan pinternya. Team yang kalo ada waktu senggang dikit hayuk'an. pokoknya sayang kalian, semoga kita tetep sahabatan terus walaupun nantinya bakalan sibuk dengan kesibukannya masing-masing.

13. Untuk sahabatku sejak jaman per-SMAan, angel, osa alias dondong, ncik alias mak, walaupun kita beda jurusan tapi masih deket sampe sekarang, semoga persahabatan dari SMA kita langgeng ya, terimakasih sudah menjadi saksi puberty bersama.
14. Untuk teman-teman KKN Desa Budi Simpang Pematang Mesuji, Mama Shinta, Bude Tesalonika, Merlin, Kak Agung, Danjon, Kak Dedy selama 40 hari dirumah bude & pakde. Semoga kita bisa kembali ke Desa dengan wajah yang gembira, sudah wisuda semua dan sukses semua.
15. Untuk teman-teman perkuliahanku Ilmu Komunikasi angkatan 2017, terimakasih untuk bantuan, semangat dan motivasi selama mengemban gelar mahasiswa.
16. Untuk semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua perbuatan baik mendapatkan balasan dari Allah Subhanahuwata'ala Aamiin.

Gedong Tataan, 05 November 2021

Penulis

Tath Hira Ompu Kori

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Kerangka Pikir.....	6
1.6 Hipotesis Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Persepsi	13
2.2.1 Pengertian Persepsi	13
2.2.2 Proses Persepsi.....	14
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	15
2.2.4 Tahap-tahap Persepsi	15
2.3 Retorika	16
2.3.1 Pengertian Retorika.....	16
2.3.2 Ruang Lingkup Retorika.....	17
2.3.3 Pembagian Retorika	17
2.3.4 Tujuan Retorika.....	18
2.3.5 Fungsi Retorika	19
2.3.6 Manfaat Retorika.....	19
2.4 Nahdlatul Ulama	20
2.4.1 Prof. Dr.K.H. Said Aqil Siradj	21
2.5 Media Massa.....	24
2.5.1 Pengertian Media Massa	24
2.5.2 Jenis-jenis Media Massa	25
2.6 <i>Youtube</i>	25
2.7 Gambaran Umum Prof. Dr. K.H. Said Aqil Siradj.....	27

2.7.1 Prof. Dr.K.H. Said Aqil Siradj	27
2.7.2 Profil Universitas Lampung	30
2.7.3 Profil UIN Raden Intan Lampung	34
2.8 Teori <i>Uses and Gratification</i>	35

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian	38
3.2 Lokasi Penelitian	38
3.3 Waktu Penelitian	39
3.3.1 Data dan Sumber Data	39
3.4 Definisi Konseptual dan Operasional	39
3.5 Subjek dan Objek Penelitian.....	47
3.6 Teknik Pengumpulan Data	48
3.7 Teknik Pengolahan Data.....	49
3.8 Teknik Pemberian Skor	49
3.9 Teknik Pengujian Instrumen.....	50
3.10 Teknik Analisis Data	52

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengujian Instrumen	54
4.2 Uji Validitas.....	54
4.3 Uji Reliabilitas.....	56
4.4 Identitas Responden.....	57
4.4.1 Identitas Berdasarkan Usia.....	58
4.4.2 Persebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
4.4.3 Persebaran Responden Berdasarkan Asal Kuliah	58
4.4.4 Persebaran Responden dengan Mengupload KTM.....	59
4.4.5 Persebaran Responden Angkatan	59
4.4.6 Persebaran Responden Berdasarkan Organisasi Responden.....	60
4.4.7 Persebaran Responden Berdasarkan Pemahaman Agama	60
4.4.8 Persebaran Responden Berdasarkan Latar Belakang Keluarga	60
4.5 Hasil Penelitian.....	61
4.5.1 Variabel X Retorika Prof.Dr.K.H.Said Aqil Siradj.....	61
4.5.2 Variabel Y Persepsi RetorikaProf.Dr.K.H.Said Aqil Siradj	70
4.6 Analisis Data	73
4.6.1 Uji Regresi Linier.....	76
4.6.2 Uji Hipotesis	78
4.7 Pembahasan Penelitian	79

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	91
5.2 Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Pikir	6
2. Prof.Dr.K.H.Said Aqil Siradj	27
3. Tayangan Prof.Dr.K.H.Said Aqil Siradj di media <i>Youtube</i>	30
4. Persebaran Responden Berdasarkan Usia	58
5. Persebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	58
6. Persebaran Responden Berdasarkan Asal Kuliah	58
7. Persebaran Responden Berdasarkan KTM	59
8. Persebaran Responden Berdasarkan Angkatan.....	59
9. Persebaran Responden Berdasarkan Organisasi Responden	60
10.Persebaran Responden Berdasarkan Pemahaman Agama	60
11.Persebaran Responden Berdasarkan Latar Belakang Keluarga	60

DAFTAR TABEL

1. Penelitian Terdahulu	9
2. Definisi Operasional Variabel.....	44
3. Kriteria Reliabilitas	52
4. Uji Validitas Variabel X dan Y.....	55
5. Uji Reliabilitas Variabel X dan Y	56
6. Uji Korelasi	74
7. Derajat Hubungan	75
8. Uji Regresi Linier	76
9. Koefisien Determinasi	76
10. Uji Hipotesis	78

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nahdlatul Ulama (NU) merupakan organisasi dakwah yang sangat populer di Indonesia. Organisasi ini dinilai sebagai organisasi Kebangkitan Ulama dan Kebangkitan Cendekiawan Nahdlatul Ulama (NU) yang dikenal dengan istilah tradisi-tradisi yang ada di Indonesia. Sejak kelahirannya merupakan wadah dari perjuangan untuk menentang segala bentuk penjajahan dan merebut kemerdekaan negara Republik Indonesia dari penjajah Belanda dan Jepang, sekaligus melanjutkan dakwah-dakwahnya untuk senantiasa menjadi kesatuan negara Republik Indonesia dalam wadah NKRI. Bagaimana NU dalam perannya yang begitu besar dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, mempertahankan keutuhan NKRI dapat dilihat dalam latar belakang lahirnya ormas terbesar di dunia Nahdlatul Ulama (NU).

Nahdlatul Ulama (NU) lahir pada tanggal 31 Januari 1926 (16 Rajab 1344) di Surabaya, bergerak di bidang keagamaan, sosial, pendidikan dan ekonomi. Nahdlatul Ulama (NU) didirikan, dipimpin oleh K.H.Hasyim Asy'ari (Rais Akbar) serta untuk menampung gagasan keagamaan para ulama tradisional sebagai reaksi atas prestasi Ideology gerakan modernism Islam. Pembentukan Nahdlatul Ulama (NU) merupakan upaya Pengorganisasian peran para ulama dan pesantren yang sudah ada. Keanggotaan Nahdlatul Ulama (NU) sifatnya tidak struktural, tetapi lebih memiliki sifat yang kultural dan "Ideologis".

Paling tidak ada tiga alasan besar yang melatarbelakangi lahirnya Nahdlatul Ulama (NU), yaitu yang *pertama* motif agama, *kedua* motif mempertahankan

paham ahlul *al-Sunnah wa' Ij-Jama'ah*, dan *ketiga* motif nasionalisme. Motif nasionalisme timbul karena NU lahir dengan niatan yang kuat, untuk menyatukan para ulama dan tokoh-tokoh agama dalam melawan penjajahan. Semangat nasionalisme tersebut terlihat dari nama Nahdlatul Ulama (NU) itu sendiri yang artinya “Kebangkitan Para Ulama”. Sebelum RI merdeka, ada beberapa pemuda yang mendirikan organisasi-organisasi bersifat kedaerahan di berbagai daerah, seperti Jong Celebes, Pemuda Betawi, Jong Java, Jong Ambon, Jong Sumatera dan sebagainya. Akan tetapi para Kiai-kiai Nu justru mendirikan organisasi bersifat nasionalis.

Pada prinsipnya Nahdlatul Ulama (NU) menggenggam pendirian dasar bahwa Islam adalah agama yang fitri dan suci yang bersifat menyempurnakan segala kebaikan. Berdasarkan prinsip tersebut maka Nahdlatul Ulama (NU) tidak pernah berniat menghapus nilai-nilai yang sudah menjadi milik masyarakat, Nahdlatul Ulama (NU) hanya membimbing dan menyempurnakan nilai-nilai yang sudah menjadi tradisi masyarakat, sehingga selaras dengan agama Islam. Salah satu tokoh Nahdlatul Ulama (NU) saat ini yaitu, Prof. Dr. K.H. Said Aqil Siradj, sosok tokoh religious ini biasa dipanggil dengan panggilan Siradj, kelahiran Cirebon, 03 Juli 1953. Saat ini beliau menjabat sebagai Ketua Umum PBNU periode 2010-2015. Beliau memanfaatkan ilmu dari pemikirannya untuk masyarakat. Terlihat khidmah beliau di PBNU, organisasi dakwah kepada masyarakat serta mengajar di beberapa Universitas terkemuka di Indonesia. Beliau mendirikan sebuah pondok pesantren *Al-Tsaqafah* yang bertempat di Cianjur dengan tujuan untuk berdakwah dalam menciptakan generasi yang unggul baik secara ilmu pengetahuan maupun akhlak karimah. (Said Aqil Siradj, 2003: 94).

Dengan latar belakang Ilmu Pendidikan Agama yang kuat dan selalu ingin memperjuangkan Islam di berbagai aspek. Kyai Siradj adalah *figure* setelah Gus Dur yang dalam batasan lebih kecil mampu meniru sisi kehidupan Gus Dur untuk dijalankan di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Bergaul dengan banyak

komunitas, dengan keterlibatan perwakilan umat Islam di kelompok non muslim, paling tidak banyak sisi positif yang pasti akan teraih untuk kepentingan bangsa yang lebih luas. Itu sebagai bentuk penguatan hubungan kemanusiaan untuk meredam timbulnya konflik etnis dan agama.

Pada tahun 2010 Said Aqil Siradj menduduki posisi sebagai Ketua dalam Pengurus besar Nahdlatul Ulama (NU) dalam menjaga kebebasan beragama dan menghindarkan umat islam dari kesesatan, Kyai Said Aqil Siradj lebih menggunakan pendekatan yang persuasif dibandingkan menggunakan metode kekerasan yang sama sekali tidak efektif, karena membuat pengikutnya berkembang sehingga masyarakat bersimpati dengan mereka (Said Aqil Siradj, 2008: 9). Belum lagi banyak para penduduk pedesaan banyak yang menjadi warga NU dan mereka pastinya memiliki sifat yang paternalistik. Nahdlatul Ulama (NU) menilai tidak semua tradisi itu buruk, usang, tidak mempunyai relevansi kekinian. Dalam Islam diwujudkan sikap bermazhab yang menjadi tipikal Nahdatul Ulama (NU) dalam memahami maksud al-Qur'an dan hadits. Kelahiran Nahdlatul Ulama (NU) merupakan muara dari rangkaian kegiatan yang mempunyai mata rantai hubungan yang berkaitan dengan berbagai Keadaan (Rozikin Daman, 2001: 43-44).

Setiap organisasi dalam suatu tempat pastinya mengalami suatu perubahan, dan perubahan itu akan terjadi baik itu disadari atau tidak disadari. Organisasi pun hanya dapat bertahan Jika dapat melakukan serta menjalankan dengan benar adanya suatu perubahan. Pada dasarnya semua perubahan yang dilakukan itu mengarah pada suatu peningkatan efektifitas organisasi dengan tujuan yang mengupayakan suatu perbaikan kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri terhadap. perubahan lingkungan serta perubahan perilaku anggota organisasi (Robbins,2006:763). Maka dari setiap adanya perubahan baik itu di lingkungan maupun mengenai para pendakwah itu muncul sebuah persepsi yang ada di masyarakat, karena persepsi itu sendiri merupakan sebuah tanggapan atau penerimaan yang dilihat, didengar, dipahami secara langsung dari proses

seseorang mengetahuinya melalui panca inderanya. Persepsi yang dirasakan itu sangatlah penting karena persepsi adalah sebuah proses saat individu tersebut menginterpretasikan kesan-kesan sensorik mereka guna memberikan arti tersendiri di lingkungan tempat mereka tinggal atau pun lingkungan dimana mereka sedang berada.

Persepsi pun bisa muncul dari apa yang mereka lihat di media massa, baik itu media cetak (koran) maupun media Internet (*Youtube*). Perlu ditekankan bahwa dalam hal ini yang dimaksud media adalah sebuah alat yang menunjuk pada hasil produk teknologi *modern* sebagai saluran media komunikasi massa. Media massa modern terbagi menjadi tiga yaitu media massa tercetak dalam sebuah kertas (media cetak), media yang terdiri dari perangkat mesin (elektronik) dan Media Internet (*Youtube dan Google*) (Cangara,2010: 74).

New Media atau media baru sebagai produk dari komunikasi yang termediasi teknologi yang terdapat bersama dengan komputer digital. Dengan adanya media ini juga dapat dijadikan sarana yang memungkinkan khalayak melihat siapa saja yang sedang terjadi di luaran sana. Salah satunya internet, Internet merupakan jaringan komunikasi dalam *skala* dunia yang memungkinkan komunikasi bisa secara cepat dan luas, dalam bentuk informasi dan pesan seperti itulah sudah dapat dipastikan fungsinya sebagai media pengajaran. Seseorang dapat mengakses berbagai referensi baik yang berupa hasil penelitian, maupun artikel dan kajian dalam berbagai bidang, sebab internet merupakan perpustakaan yang terbesar dari perpustakaan yang ada dimanapun (Deni darmawan, 2014: 8).

Menurut Suryawati (2011, 46: 47) media online memiliki beberapa keunggulan yang mampu bersaing dengan media yang lainnya yaitu; informasi yang disajikan *up to date*, informasinya bersifat real time, koneksi antar *website* ke *web site* sehingga memudahkan informan dalam mencari informasi yang lainnya dan media *online* ini dapat diakses dimana saja dan kapan saja dengan syarat jaringan internet. Salah satu tokoh Nahdlatul Ulama (NU) memanfaatkan Internet (*Youtube*) sebagai sarana untuk menyampaikan ajarannya (dakwahnya) serta

pesan-pesan atau sebuah informasi baik itu dibidang pendidikan, ekonomi, politik dan sosial yang menjadi keseharian/kebutuhan bagi khalayak luas. Sehingga para audiens atau konsumen media lebih mudah mengakses, melihat, membaca mengenai retorika Prof. Dr. K.H. Said Aqil Siradj dalam menyampaikan pesan dan informasi melalui media massa.

Kondisi ini sangat mungkin terjadi, dikarenakan jika dilihat dari organisasi Islam yang cara menyampaikan sebuah informasinya kepada masyarakat serta khalayak luas di media youtube. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengkajinya dan mengambil judul **“Persepsi Publik Terhadap Retorika Prof. Dr. K.H. Said Aqil Siradj Di Media *Youtube* (Studi pada Mahasiswa Universitas Lampung dan UIN Raden Intan Lampung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana persepsi publik terhadap retorika Prof. Dr. K.H. Said Aqil Siradj di media *Youtube* pada mahasiswa Universitas Lampung dan UIN Raden Intan Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari identifikasi latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi publik terhadap retorika Prof. Dr. K.H Said Aqil Siradj di media *Youtube* pada mahasiswa Universitas Lampung dan UIN Raden Intan Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan tersendiri baik itu secara teoritis maupun secara praktis, kegunaan tersebut sebagai berikut;

1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan teori-teori yang

dikemukakan oleh para ahli komunikasi agar bisa dimanfaatkan, terutama di bidang akademik dan semoga bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2 Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukkan dalam menambah wawasan serta menambah bahan bagi mahasiswa khususnya yang sedang menyusun skripsi mengenai organisasi agama terbesar di Indonesia
- b. Salah satu syarat guna meraih gelar sarjana pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

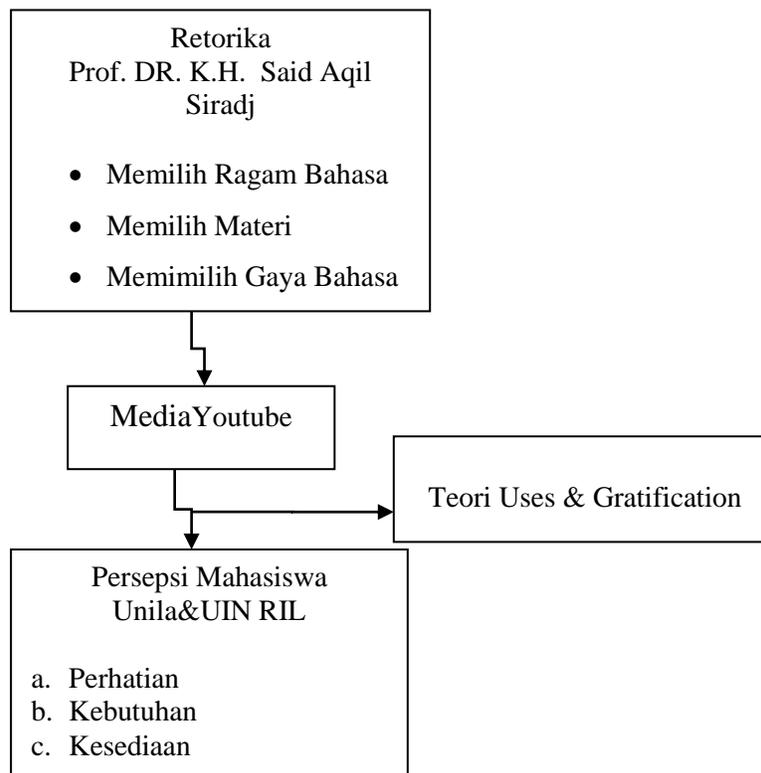
1.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sebuah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang sudah teridentifikasi sebagai suatu hal yang menjadi penting dengan demikian kerangka pikir adalah suatu pemahaman yang mendasar dan menjadi suatu pondasi bagi setiap pemikiran dan merupakan suatu proses dimana dari keseluruhan yang telah dan akan dilakukan (Mulyana,2008:341).Prof. Dr. K.H. Said Aqil Siradj merupakan ketua PBNU, yang memiliki kewajiban dalam menjaga kebebasan beragama dan menghindarkan umat islam dari kesesatan. Memiliki cara tersendiri dalam penyampaian informasi atau berdakwah dengan cara semaksimal mungkin Prof. Dr. K.H. Said Aqil Siradj menyampaikannya kepada audiens atau khalayak secara baik, baik itu dari pemilihan ragam bahasa, pemilihan materinya, gaya bahasanya, penataan materi bahasanya, seta cara berpakaian mereka usahakan yang terbaik, agar para khalayak atau audiens dapat menerima pesan yang disampaikan secara jelas, dan dapat dimengerti.

Media yang digunakan dalam menyampaikan pesan atau informasi dengan media *Youtube*, karena informasi yang dibutuhkan dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Sehingga timbulah persepsi masing –masing individu terhadap retorika Prof. Dr. K.H. Said Aqil Siradj di media *Youtube*, salah satunya yaitu persepsi dari para mahasiswa dan generasi muda saat ini, maka dari itu dapat

disimpulkan sebuah teori dengan nama *Teori Uses and Gratification* penggunaan dan kepuasan yaitu, menjelaskan mengenai kapan dan bagaimana audiens yang sebagai konsumen. Media menjadi lebih aktif ataupun kurang aktif dalam menggunakan media akibat dari konsekuensi penggunaan media tersebut (Morrison,2013:508).

Dengan adanya sifat rasa ingin tahu dan muncul sebuah persepsi dari masing-masing individu, audiens ataupun konsumen aktif dalam mencari dan berorientasi pada suatu tujuan yang ingin dicapai, sampai mencapai suatu kepuasan tersendiri dalam bermedia atau dalam menggunakan media. Kemudian muncul faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, seperti: adanya Perhatian, Kebutuhan serta Kesiediaan. Berikut merupakan bagan kerangka pikir pada penelitian ini :



Gambar 1 Kerangka Pikir
Diolah oleh Peneliti 2021

1.6 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 64) merupakan sebuah jawaban sementara terhadap rumusan masalah bentuk kalimat pertanyaan yang ada dikatakan sementara karena jawaban yang ada baru didasarkan pada teori yang relevan, belum pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dalam kaitannya dengan persepsi publik terhadap retorika Prof. DR. K.H. Said Aqil Siradj terhadap persepsi publik di media *Youtube* (Studi pada mahasiswa Universitas Lampung dan UIN Raden Intan Lampung), maka rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah:

H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara retorika Prof. DR. K.H. Said Aqil Siradj terhadap persepsi publik di media *Youtube* pada mahasiswa Universitas Lampung dan UIN Raden Intan Lampung.

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara retorika Prof. DR. K.H. Said Aqil Siradj terhadap persepsi publik di media *Youtube* pada mahasiswa Universitas Lampung dan UIN Raden Intan Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Kegunaan penelitian terdahulu ini ialah untuk menjadi penguat terkait mengenai keabsahan penelitian yang sedang dilaksanakan, dan disamping hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghadirkan anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil peneliti terdahulu sebagai berikut :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

1	Peneliti	Letty Putri Meryati, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Tahun 2017.
	Judul Penelitian	Retorika dalam Komunikasi Dakwah (Studi pada Retorika Dakwah Ustadz Abdullah Sam)
	Metode dan Tipe	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus yaitu strategi penelitian dan sekaligus hasil penelitian
	Hasil Penelitian	Dari hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa ustadz Abdullah Sam memiliki kepiawaian dalam memahami kondisi setiap orang berdasarkan latar belakang masing-masing orang, sehingga pendekatan antara satu orang dengan orang lainnya tidak sama baiknya di dalam maupun di luar pesantren. Kesederhanaan beliau pun diperlihatkan saat menjamu tamu dari berbagai kalangan. Ustadz Abdullah Sam sering menggunakan kata misuh dan contohnya <i>vulgar</i> . Hal ini merupakan salah satu strategi beliau agar pesan yang disampaikan oleh beliau dapat sampai dengan baik ke audiens. Tetapi pada saat diskusi Ustadz Abdullah Sam melihat audiens dan ruangnya, tidak selalu kata misuh selalu beliau lontarkan, terlebih melihat terlebih dahulu latar belakang audiensnya bagaimana.

	Perbandingan	Perbedaan yang pertama, terdapat pada objek penelitian penelitian ini studinya langsung pada Ustadz Abdullah Sam, sedangkan peneliti terhadap persepsi publiknya yaitu para mahasiswa yang ada di dua Universitas, Universitas Lampung, dan UIN Raden Intan Lampung, yang kedua, penelitian ini meneliti bagaimana retorika dakwahnya dari seorang Tokoh agama atau ustadz, sedangkan peneliti meneliti keseluruhan, baik itu dibidang, pendidikan, sosial keagamaan, maupun sedang menyampaikan ceramahnya.
	Kontribusi Penelitian	Peneliti mendapat referensi mengenai retorika dakwah terhadap tokoh agama (Ustadz).
2	Peneliti	Siti Dewi Wulandari, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018.
	Judul Penelitian	Persepsi Mahasiswa Terhadap Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad di Media <i>Youtube</i> (Studi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung).
	Metode dan Tipe	Metode yang dipakai penelitian ini adalah penelitian jenis lapangan (<i>field research</i>) penelitian yang dilakukan dalam kancah sebenarnya. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.
	Hasil Penelitian	Persepsi mahasiswa terhadap retorika dakwah seorang ustadz di media <i>Youtube</i> , dilihat dari segi gaya bahasa menggunakan bahasa yang sangat mudah dipahami seperti bahasa sehari-hari pada umumnya, retorika di media youtube tersebut Ustadz Abdul Somad menggunakan bahasa yang sistematis, tidak monoton dan menyesuaikan dengan mad'unya. Dilihat dari segi gaya suara dari Ustadz Abdul Somad itu masih ciri khas dengan logat daerah asalnya yaitu logat melayu .Walaupun masih terlihat sekali logat melayunya, tetapi gaya komunikasinya, artikulasi, pelafalan dalam menyampaikan sebuah dakwah, sangatlah jelas, lantang, tegas, sehingga bahasa komunikasi atau retorikanya dapat dimengerti, dipahami dan dapat mempengaruhi masyarakat yang menonton dakwah Ustadz Abdul Somad di media <i>Youtube</i> .
	Perbandingan	Perbedaan terdapat pada subjek penelitian yang dimana penelitian terdahulu ini hanya mahasiswa di lingkungan UIN Raden Intan Lampung, metode pengumpulan data yang digunakan wawancara dan menggunakan penelitian (jenis lapangan <i>field research</i>). Sedangkan penelitian ini meneliti persepsi publik terhadap retorika tokoh NU pada mahasiswa di dua Universitas, yaitu Universitas Lampung, dan UIN Raden Intan Lampung, dengan menggunakan metode pengumpulan data riset/kuesioner, serta jenis penelitian peneliti kuantitatif .
	Kontribusi Penelitian	Peneliti mendapat referensi mengenai macam-macam metode retorika dakwah serta tahapan-tahapan yang ada di dalam retorika dakwah dan retorika persuasif.
3	Peneliti	Meisa Clarita Arifiani, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Tahun 2020

Judul Penelitian	Persepsi Siswa terhadap Tokoh Sultan Kalijaga dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X Di SMA N 1 Karanganyar Demak Tahun pelajaran 2019/2020.
Metode dan Tipe	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini melakukan penelitian deskriptif yaitu melakukan analisis hanya sampai taraf deskriptif.
Hasil Penelitian	Dari hasil penelitian dan analisis data, proses pembelajaran sejarah dalam materi yang membahas Sunan Kalijaga di kelas X (IPA dan IPS), guru lebih banyak menggunakan model pembelajaran ceramah dan diakhiri dengan tanya jawab, tetapi guru juga menyelingi model pembelajaran diskusi dengan cara membentuk kelompok-kelompok, pada saat sesi diskusi guru hanya memantau jalannya diskusi, untuk menarik minat siswa supaya terlibat aktif dalam diskusi dan jika ada pertanyaan yang belum bisa terjawab maka guru yang akan membantu menjawab, diakhir pelajaran selesai guru memberikan pembenaran terhadap jawaban dari siswa yang masih salah. Dengan demikian persepsi siswa terhadap tokoh <i>Sunan Kalijaga</i> dalam pembelajaran sejarah dapat bersifat positif dan negatif. Persepsi yang bersifat positif dapat mendorong mereka bersikap dan bertingkah laku baik terhadap kehidupan sehari-harinya di rumah maupun di sekolah dan siswa mampu memahami peranan <i>Sunan Kalijaga</i> sebagai salah satu Walisongo penyebar agama islam, sedangkan persepsi siswa bersifat negatif belum dapat mendorong seseorang bersikap dan bertingkah laku yang positif.
Perbandingan	Perbedaan terdapat pada subjek penelitian ini seluruh siswa kelas X Di SMA N 1 Karanganyar Demak Tahun pelajaran 2019/2020. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti objek penelitiannya lebih kepada persepsi publik yaitu (dari mahasiswa di Universitas Lampung dan UIN Raden Intan Lampung)
Kontribusi Penelitian	Peneliti mendapat referensi mengenai kemampuan seorang da'i beserta syarat dan dan cara penyampaian seorang da'i.

Sumber : Diolah peneliti dari berbagai sumber

Secara garis besar jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti terletak pada subjek serta metode penelitiannya. Penelitian pertama dari Letty Putri Meryati yang berjudul Retorika dalam Komunikasi Dakwah (Studi pada Retorika Dakwah Ustadz Abdullah Sam) dengan hasil dari wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa Ustadz Abdullah Sam memiliki kepiawaian dalam memahami kondisi setiap orang berdasarkan latar belakang masing-masing orang, sehingga pendekatan antara satu orang dengan orang lainnya tidak sama baiknya di dalam maupun di luar pesantren.

Kesederhanaan beliau pun diperlihatkan saat menjamu tamu dari berbagai kalangan. Ustadz Abdullah Sam sering menggunakan kata misuh dan contohnya *vulgar*.

Hal ini merupakan salah satu strategi beliau agar pesan yang disampaikan oleh beliau dapat sampai dengan baik ke audiens. Tetapi pada saat diskusi Ustadz Abdullah Sam melihat audiens dan ruangnya, tidak selalu kata misuh selalu beliau lontarkan, terlebih melihat terlebih dahulu latar belakang audiensnya bagaimana. Penelitian kedua dari Siti Dewi Wulandari yang berjudul Persepsi Mahasiswa terhadap Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad di Media *Youtube* (Studi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung). Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Persepsi mahasiswa terhadap retorika dakwah seorang Ustadz di media *Youtube*, mahasiswa memiliki persepsi bahwa materi yang disampaikan oleh Ustadz dari segi gaya bahasa menggunakan bahasa yang sangat mudah dipahami seperti bahasa sehari-hari pada umumnya, retorika di media youtube tersebut Ustadz Abdul Somad menggunakan bahasa yang sistematis, tidak monoton dan menyesuaikan dengan mad'unya, dan dari keseluruhan jumlah sampel yaitu 9 orang beberapa sampel pun berpendapat bahwa Ustadz dalam penyampaiannya memiliki artikulasi yang jelas.

Penelitian ketiga dari Rochma di Persepsi Jamaah terhadap Kemampuan Retorika Da'i pada Pengajian Remaja Di Desa Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta dengan hasil persepsi para jamaah dari 80% orang responden, 42.89% menyatakan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh da'i pada acara pengajian remaja di desa banyuraden itu baik, sedangkan 50.09% responden menyatakan kemampuan da'i itu cukup, dan 7.30% responden menyatakan kurangnya kemampuan da'i.

2.1 Persepsi

2.2.1 Pengertian Persepsi

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris, dan *perception* berarti persepsi, penglihatan, dan reaksi. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi dimaknai sebagai reaksi langsung atau penerimaan terhadap sesuatu atau proses seseorang, yaitu sesuatu yang dikenali melalui panca indera. Persepsi dapat mempengaruhi sikap, sehingga sikap dapat menentukan perilaku. Brian Fellows (Mulyana, 2007: 252) mendefinisikan persepsi sebagai proses yang memungkinkan organisasi menerima dan menganalisis informasi. Kenneth K. Sareno dan Edward M. Brodtkin (Mulyana, 2007: 525) mendefinisikan persepsi sebagai sarana yang memungkinkan kita untuk memahami lingkungan dan lingkungan kita.

Sarlito W. Sarwono (2009:24) berpendapat persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi itu berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya dan kemudian itu barulah masuk ke dalam otak. Persepsi merupakan suatu proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat penginderaan (Sarlito W. Sarwono, 2009: 94). Menurut peneliti definisi dari para ahli diatas pada dasarnya tidak saling bertentangan satu sama lain. Dan dari berbagai sumber tersebut, peneliti melihat ada kesamaan dalam pemahaman, yaitu:

- a). Bahwa proses terjadinya persepsi itu diperoleh melalui indra.
- b). Bahwa persepsi merupakan suatu kesan atau gambaran dari suatu objek di luar diri individu.

Kata “publik” (*public*) dan “kepublikan” (*publicity*) sama halnya dengan kata demokrasi, republika, partai, globalisasi. Kata-kata tersebut adalah kata serapan. Bukan *genuine* dari bahasa Indonesia. Kata publik dari

bahasa Latin yaitu *publicus*. Ia mewakili pemahaman konseptual mengenai ‘kenegaraan’, ‘keumuman’, ‘kemasyarakatan’, ‘kewargaan’. Persepsi merupakan sebagai proses di mana seorang memilih, mengorganisasikan dan mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti di dunia ini. Persepsi sendiri melibatkan penafsiran seseorang terhadap suatu kejadian berdasarkan pengalaman masa lalunya (Sunyoto,2014)

Tingkah laku selalu didasarkan pada makna sebagai hasil persepsi terhadap kehidupan para pelakunya, dari sini individu akan menentukan persepsi apakah suatu objek itu baik atau buruk, berguna atau tidak berguna, penting atau kurang penting. Persepsi seseorang akan berkembang atau dapat berubah sesuai dengan informasi yang didapatkan atau yang baru saja diterimanya dari lingkungan nya.

2.2.2 Proses Persepsi

Proses terjadinya persepsi itu dimulai dengan adanya objek yang menimbulkan stimulus, kemudian stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Menurut (Walgito,2010:102) proses terjadinya persepsi dapat dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

1. Proses kealaman

Merupakan proses stimulus mengenai alat indera, proses ini disebut juga sebagai proses fisik.

2. Proses fisiologis

Merupakan proses dimana stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensorik ke otak.

3. Proses psikologis

Proses yang terjadi di otak sebagai pusat kesadaran, sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar ataupun diraba yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses yang terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi yang sebenarnya.

2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi inilah yang dapat mempengaruhi dua orang yang melihat sesuatu yang sama sehingga akan timbul persepsi yang mereka tangkap dan akan memberikan interpretasi yang berbeda, mengenai apa yang dilihat. Adapun faktor-faktornya sebagai berikut:

Faktor yang mempengaruhi persepsi (Arisandy,2004):

- a. Perhatian, hanya tertuju pada satu atau dua objek yang menarik bagi kita.
- b. Kebutuhan, baik kebutuhan yang menetap maupun kebutuhan yang sesaat itu setiap orang mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi.
- c. Kesiediaan, suatu harapan seseorang terhadap stimulus yang muncul, agar memberikan reaksi terhadap stimulus yang diterima.

2.2.4 Tahap-tahap Persepsi

Tahap terjadinya persepsi berawal dari stimulus yang diorganisasikan, diinterpretasikan sehingga individu menyadari apa yang telah di inderanya. Berikut inilah beberapa tahap-tahap dalam persepsi (Walgito,2004:54-55):

- a) Diawali dengan objek yang menimbulkan stimulus dan persepsi mengenai alat indera atau reseptor, proses ini dinamakan proses kealaman.
- b) Stimulus yang diterima oleh alat indera kemudian dilanjutkan oleh saraf sensorik ke otak, proses ini dinamakan fisiologis
- c) Setelah itu terjadilah suatu proses ke otak, sehingga akan dapat menyadari apa yang ingin ia terima dengan proses reseptor
- d) Proses terjadinya dalam otak atau dalam pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses psikologis, dengan taraf terakhir dari proses.

2.2 Retorika

2.3.1 Pengertian Retorika

Retorika berasal dari bahasa Inggris “*rhetoric*” dan bersumber dari bahasa latin “*rhetorica*” yang berarti ilmu berbicara. Retorika sebagai ilmu mewakili sifat-sifat tradisional, empiris, umum, dan akumulatif (Harsoyo dalam Susanto, 2005). Rasional, apa yang disampaikan oleh seorang pembicara harus tersusun secara sistematis dan logis. Empiris, menyajikan fakta-fakta yang dapat diverifikasi oleh panca indera. Umum, artinya kebenaran apa yang disampaikan tidak bersifat rahasia.

Akumulatif, merupakan ilmu yang mengatakan retorika sebagai *public speaking* atau berbicara di depan umum. Pengertian retorika juga dapat dilihat secara sempit dan secara luas. Secara sempit retorika hanya meliputi seni berbicara, sedangkan secara luas retorika mengenai penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Menurut istilah diatas dapat didefinisikan para ahli sebagai berikut:

1. Menurut Plato, retorika adalah merebut jiwa manusia dengan kata-kata.
2. Menurut Corax, Retorika pertama yang menggunakan atau mengadakan studi retorika adalah kecakapan berpidato di depan umum.
3. Encyclopedia Britannica, Retorika sebagai seni pemakaian bahasa pada saat tertentu untuk nantinya menimbulkan kesan yang baik bagi para pendengar atau pembaca. (*the art of using a language in such way as to produce a desire impression upon the hearer or reader*).
4. D. Beckett menyatakan bahwa retorika sebuah seni untuk menginfeksi pihak lain dengan bertutur dengan cara memanipulasi unsur-unsur tersebut yang akan digunakan.
5. Jalaludin Rakhmat mengatakan: dalam arti luas, retorika adalah ilmu yang mempelajari cara mengatur komposisi kata-kata yang akan menimbulkan kesan tersendiri terhadap para audiensnya baik itu yang mendengar maupun yang membaca, jika dalam arti sempit retorika

mempelajari persiapan penyusunan, dan penyampaian pidato sehingga nantinya akan mencapai tujuan yang dikehendaki.

Istilah “retorika” atau menurut sebagian ahli disebut dengan “retorik” belum begitu populer di Indonesia. Istilah ini barangkali pemahamannya sangat terbatas dikalangan mereka yang mempelajari atau pada lembaga-lembaga yang secara langsung berkepentingan dengan ilmu ini. Retorika banyak digunakan dan dimanfaatkan dalam kegiatan bertutur, baik itu bertutur secara spontan, secara tradisional maupun secara tersusun, penggunaan bahasa, secara selektif sehingga dapat timbulah sebuah rasa.

2.3.2 Ruang Lingkup Retorika

Menurut Aristoteles, retorika tidak hanya menjangkau mengenai masalah berpidato saja. Ruang lingkungnya lebih luas lagi dari pada bertutur dan berpidato, tetapi mencakup juga dengan dalam tutur bertulis. sedangkan retorika dalam arti atau ruang lingkup sempit diperinci lebih jelas oleh Jalaludin Rakhmat yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan pidato
2. Penyusunan pidato
3. Penyampaian pidato
4. Cara-cara pidato
5. Pidato-pidato khusus
6. Evaluasi pidato.

2.3.3 Pembagian Retorika

Retorika memberikan suatu bimbingan tentang bagaimana memanfaatkan kegiatan dalam bertutur. Bagian-bagian yang termasuk dalam bimbingan retorika adalah :

1. Memilih Ragam Bahasa

Retorika menyadari bahwa dalam bahasa tidak hanya mengenal satu ragam saja. Karena ada tutur kata yang resmi dan tutur kata yang tidak

resmi. Masing-masing dari ragam tutur ini memiliki proporsi dan bidang pemakaiannya sendiri. Retorika menganjurkan agar ragam bahasa tersebut dapat menyesuaikan yang tepat pada suatu situasi tutur, bentuk tutur, topik tutur serta melihat juga sekitar lingkungan, sosial serta budaya seseorang yang terlibat.

2. Memilih Materi

Retorika mengaku bahwa bahasa memiliki materi (istilah, kata, ungkapan dan kalimat) sehingga berimbang dengan kebutuhan dari masyarakat itu sendiri. Dengan demikian tidak semua atau setiap materi itu cocok, maka diperlukannya pemilihan bahasa yang efektif dalam setiap materi di masing-masing situasi dan tempat, sehingga dapat ditangkap dan dipahami oleh penerima (komunikasi).

3. Memilih Gaya Bahasa

Bagi retorika sendiri gaya bahasa (*style*) memegang peranan yang sangat penting dalam bertutur. Selain menganjurkan kebenaran serta ketepatan juga menyarankan menggunakan gaya bahasa atau majas yang mampu memikat perhatian pendengar. Karena peranan gaya bahasa tersebut sama halnya seperti aroma dalam makanan yang sangat menggugah selera (pendengar).

4. Menata Materi Bahasa

Retorika mengembangkan cara-cara dalam menata kalimat agar menjadi kalimat yang tersusun baik, padu, mantap serta bervariasi dalam suatu struktur. Backer menyarankan agar menampilkan suatu gagasan inti dalam setiap paragraf, kemudian menjelaskan setiap paragraf tersebut dengan kalimat-kalimat penjelas.

2.3.4 Tujuan Retorika

Dalam hal ini persuasi yang dimaksud adalah upaya meyakinkan pendengar akan kebenaran gagasan dari topik tutur yang dikemukakan, hal

dan usaha ini bukanlah pekerjaan yang mudah, mengingat bahwa setiap orang memiliki inti etis dalam memandu dirinya untuk bisa membedakan mana yang benar dan yang tidak benar.

2.3.5 Fungsi Retorika

Fungsi dalam retorika pada dasarnya mempersiapkan sarana yang baik, yaitu menyediakan pengetahuan dan bimbingan bagi penutur, sehingga mereka lebih mudah mendapatkan apa yang mereka inginkan. Penyediaan retorika akan pengetahuan manusia sebagai pesona tutur, bahasa, kegiatan dalam bertutur, serta topik tutur, dan tutur akan membantu para penutur untuk mudah meneruskan gagasan-gagasannya kepada orang lain. Namun jika penutur salah dalam mengambil keputusan, karena itu mereka didorong oleh cenderung ingin menang sendiri (*appeal negatif*) maka ia akan digilas sendiri oleh keputusannya tersebut. Selain menyediakan pengetahuan seperti diatas, retorika pun memiliki sarana pembimbing yang lebih efektif untuk para penutur:

- a) Cara memilih tutur
- b) Cara menemukan ulasan artistik dan non artistik
- c) Memilih jenis tutur yang sesuai dengan tujuan
- d) Menata bagian-bagian tutur
- e) Menempatkan ulasan-ulasan yang sesuai
- f) Memilih materi bahasa serta langsung menyusunnya
- g) Retorika tulis, disediakan bimbingan penataan paragraf
- h) Serta memilih gaya bahasa dan gaya tutur

2.3.6 Manfaat Retorika

Pada awal kemunculannya retorika dianggap sebagai ilmu yang amat bermanfaat untuk mempengaruhi pendapat umum. Aristoteles telah merumuskan empat manfaat atau kegunaan retorika:

1. Retorika menuntun penutur dalam mengambil keputusan

2. Retorika mengajar penutur dalam mempersuasi
3. Retorika mengajar penutur dalam memilih argument
4. Retorika membimbing bertutur secara rasional

2.3 Nahdlatul Ulama (NU)

Nahdlatul Ulama (NU) adalah organisasi kemasyarakatan dan organisasi keagamaan yang lazim disebut “jam’iyah” yang memiliki prinsip adat istiadat yang moderat, toleransi terhadap masyarakat, dan sesuai dengan prinsip Nahdlatul Ulama (NU). Nahdlatul Ulama (NU) menjadi salah satu organisasi sosial dan keagamaan Indonesia yang merupakan kelanjutan dari perjuangan pesantren melawan penjajahan Indonesia.

Nahdlatul Ulama lahir pada tanggal 31 Januari 1926 di Surabaya, sebagai representative dari ulama tradisional, dengan haluan ideologi *Ahlussunnah wal jamaah* tokoh-tokoh yang ikut berperan diantaranya K.H. Hasyim Asy’ari. K.H. Wahab Hasbullah dan para ulama pada masa itu pada saat kegiatan reformasi mulai berkembang luas, ulama belum banyak terorganisasi namun mereka sudah saling mengenal dan saling mempunyai hubungan yang sangat kuat. Pembentukan NU merupakan para ulama dan pesantren yang sudah ada. Keanggotaan Nahdlatul Ulama (NU) sifatnya tidak struktural, tetapi lebih memiliki sifat yang kultural dan “Ideologis”. Belum lagi banyak para penduduk pedesaan banyak yang menjadi warga NU dan mereka pastinya memiliki sifat yang paternalistik.

Pembentukan Nahdlatul Ulama (NU) merupakan suatu reaksi satu sisi terhadap berbagai aktivitas kelompok ormas. Maksud Nahdlatul Ulama (NU) berdiri mempunyai fungsi untuk keagamaan, yaitu menciptakan agama Islam yang *Ahlussunnah waljamaah* sebagaimana latar belakang didirikannya Nahdlatul Ulama (NU). Dengan latar belakang keagamaan saat ini *Ahlussunnah wal jamaah* (pendukung mazhab Syafi’i) telah mendarah daging pada masa pergerakan nasional. Organisasi ini bertujuan sesuai dengan motivasi berdirinya

yaitu *izzatul Islam wal muslimin* atau dengan kata lain, membentuk islam yang *Ahlussunnah waljamaah*.

Tujuannya didirikannya Nahdlatul Ulama (NU), adalah memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam *Ahlussunnah waljamaah*, yang menganut salah satu dari mazhab empat, dan mempersatukan langkah-langkah para ulama dan pengikutnya dan melakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan sebuah keselamat bagi masyarakat. *Ahlussunnah waljamaah* artinya yaitu orang-orang yang meniti jalan yang ditempuh oleh Nabi dan para sahabatnya yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah.

Nahdlatul Ulama (NU) menetapkan dirinya menjadi pengawas tradisi dengan mempertahankan ajaran keempat madzhab syafi'i yang telah dianut kebanyakan para umat islam di Nusantara ini. Sebagai organisasi islam terbesar di Indonesia senantiasa menekankan pentingnya pelestarian dan penghargaan terhadap khazanah budaya Nusantara. Dan sebenarnya Nahdlatul Ulama (NU) selalu menekankan hal tersebut mulai semenjak kelahirannya tujuh puluh tahun yang lalu. Nahdlatul Ulama (NU) terus berupaya dalam menyebarkan benih-benih islam dalam wajah yang familiar atau mudah dikenali oleh seluruh masyarakat Indonesia, serta menghindari pendekatan negasional.

Nahdlatul Ulama (NU) menilai tidak semua tradisi itu buruk, using tidak mempunyai relevansi kekinian. Dalam Islam diwujudkan sikap bermazhab yang menjadi tipikal Nahdlatul Ulama (NU) dalam memahami maksud al-Qur'an dan hadits. Kelahiran Nahdlatul Ulama (NU) merupakan muara dari rangkaian kegiatan yang mempunyai mata rantai hubungan yang berkaitan dengan berbagai keadaan.

2.4.1 Prof. Dr. K.H. Said Aqil Siradj

Prof. Dr. K.H. Said Aqil Siradj, adalah sosok tokoh religius yang biasa dipanggil dengan panggilan Siradj, kelahiran Cirebon, 03 Juli 1953. Saat

ini beliau menjabat sebagai Ketua Umum PBNU periode 2010-2015. Beliau memanfaatkan ilmu dan pemikirannya untuk masyarakat. Terlihat khidmah beliau di PBNU, organisasi dakwah kepada masyarakat serta mengajar di beberapa Universitas terkemuka di Indonesia. Beliau mendirikan sebuah pondok pesantren Al-Tsaqafah yang bertempat di Cianjur dengan tujuan untuk berdakwah dalam menciptakan generasi yang unggul baik secara ilmu pengetahuan maupun akhlak karimah.

Dengan latar belakang Ilmu Pendidikan Agama yang kuat dan selalu ingin memperjuangkan Islam di berbagai aspek. Kyai Siradj adalah figure setelah Gus Dur yang dalam batasan lebih kecil mampu meniru sisi kehidupan Gus Dur untuk dijalankan di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Bergaul dengan banyak komunitas, dengan keterlibatan perwakilan umat Islam di kelompok non muslim, paling tidak banyak sisi positif yang pasti akan teraih untuk kepentingan bangsa yang lebih luas. Itu sebagai bentuk penguatan hubungan kemanusiaan untuk meredam timbulnya konflik etnis dan agama.

Kyai Siradj juga memiliki latar belakang akademis yang luas dalam Ilmu Islam. Riwayat pendidikan beliau yaitu: Alumni S3 University of Umm Al-Qura dengan jurusan Aqidah/ Firasat Islam, lulus pada tahun 1994, yang sebelumnya mengambil S2 di Universitas Umm Al-Qura jurusan Perbandingan agama lulus tahun 1987 dan S1 di Universitas King Abdul Aziz, jurusan Ushuluddin dan Dakwah lulus pada tahun 1982. Dengan latar belakang pendidikan agama yang begitu kuat itu semua menjadi suatu modal Kyai Siradj dalam dakwah dan memperjuangkan Islam di era baru ini.

Organisasi Muslim Besar Indonesia yang paling berpengaruh di dunia Islam dan saat ini diPimpin oleh Prof. Dr. K.H. Said Aqil Siradj. Terpilihnya beliau merupakan buah dari usahanya serta pendukung beliau

dalam pemilihan Partai besar tersebut. Nahdlatul Ulama (NU) merupakan suatu organisasi dengan basis keanggotaan yang kebanyakan dari pedesaan dan ciri khas tradisional yang membedakan Nahdlatul Ulama (NU) dengan organisasi lainnya. Point utama organisasi ini yaitu penekanan pada pendidikan dan keterlibatan politik berlandaskan prinsip Islam yang mana sesuai dengan visi misi beliau.

Prof. Dr. K.H. Said Aqil Siradj berdakwah bertujuan untuk menciptakan *Khairul ummah*, umat yang sebaik-baiknya. "*khairul ummah*" disini harus *ber iqamatul ma'ruf* (menegakkan kebajikan), termasuk dalam perbaikan bidang sosial, ekonomi, budaya, politik, teknologi, ilmu pengetahuan dan aspek kehidupan lainnya dan langkah yang kedua yaitu, *nahi al-munkar* (*mencegah kemungkaran*) yaitu seperti kemiskinan, kebodohan, kemaslahatan, dan berbuat baik maupun *al-akhlak al-madzmumah* lainnya (Said Aqil, 2006:223).

Beliau memanfaatkan ilmu dan pemikirannya untuk masyarakat. Terlihat khitmah beliau di PBNU, organisasi dakwah kepada masyarakat serta mengajar di beberapa universitas terkemuka di Indonesia dan diusianya yang saat ini 60an beliau mendirikan pondok pesantren luhur bertempat di Ciganjur, yang bertujuan untuk berdakwah dan menciptakan generasi unggul baik dari ilmu pengetahuannya maupun akhlak karimah. Dengan latar belakang Ilmu pendidikan Agama yang kuat dijadikan modalnya dalam dakwah memperjuangkan islam di era baruini, sehingga memberikan dampak positif yang lebih baik kepada masyarakat Indonesia. Kegiatan dakwahnya juga sangat istiqamah dan selalu memberikan inovasi dalam setiap dakwahnya, sehingga masyarakat pun tertarik untuk mengikuti dan mengkaji setiap kegiatan dakwahnya (Mohammad Dawam, 2010: 64).

2.4 Media Massa

2.5.1 Pengertian Media Massa

Media massa adalah sebuah alat yang digunakan dalam penyampaian sebuah pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanisme seperti, radio, surat kabar, film, dan TV. Quail mengatakan bahwa media massa sumber kekuatan alat kontrol, manajemen serta inovasi dalam masyarakat yang dapat digunakan. Menurut cangara media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan dari komunikator kepada khalayak atau komunikasi dengan alat-alat komunikasi, seperti surat kabar, radio, film serta televisi (Canggara,2010 : 123,126).

Media massa bentuknya jamak dari *medium* yang berarti tengah atau perantara. Berasal dari bahasa Inggris yaitu massa yang berarti kelompok atau kumpulan. Dengan demikian media massa diartikan sebagai sebuah alat atau perantara yang digunakan oleh massa dalam hubungannya satu sama lain.

Media massa adalah sarana komunikasi massa adalah suatu proses penyampaian pesan, gagasan maupun informasi kepada khalayak luas (publik) secara serentak. Karakteristik media massa menurut (Canggara, 2010 : 126,127) sebagai berikut :

1. Bersifat lembaga, yang arinya (artinya yang mengelola media terdiri dari banyak orang, mulai dari awal pengumpulan, pengelolaan hingga sampai pada penyajian informasi.
2. Bersifat satu arah, komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dengan penerima.
3. Bersifat terbuka, pesan yang diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal batas usia, jenis kelamin, serta suku bangsa.
4. Memakai peralatan teknis maupun mekanis, seperti radio, televisi, dan

semacamnya.

5. Meluas dan serempak, bergerak secara luas dan simultan, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang dalam waktu yang sama.

2.5.2 Jenis-Jenis Media Massa Dibedakan Menjadi 3 Jenis Menurut

(Cangara,2010: 74)

1. Media Cetak, pertama kali muncul tahun 1920 an, pada saat itu pemerintah menggunakan media massa untuk mendoktrin masyarakat, sehingga membawa masyarakat kepada tujuan yang tertentu. Namun sekarang sudah sangat kebebasan pers, sehingga ada timbal balik antara udiennya.
2. Media Elektronik, setelah media cetak muncul, tidak lama kemudian muncullah media elektronik pertama kali, yaitu radio merupakan alat penyampaian sebuah pesan lewat suara.
3. Media Internet, baru populer pada saat abad 21 dan *google* lahir pada tahun 1997. Dan media ini yang bisa melebihi kemampuan media cetak dan media elektronik dan media ini tidak perlu dikelola oleh perusahaan layaknya media cetak dan elektronik. Melainkan bisa juga dilakukan secara individu.

Menurut Effendy (2003:65) media massa digunakan dalam komunikasi apabila melakukan komunikasi banyak dan bertempat tinggal jauh. Yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah, radio, surat kabar, film, bioskop, kemudian yang beroperasi dalam bidang informasi, edukasi, dan rekreasi.

2.5 Youtube

Youtube adalah sebuah situs *web video sharing* (berbagi video) yang populer, dan dimana para pengguna pun dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Didirikan pada bulan februari 2005 oleh tiga (3) orang mantan

karyawan *PayPal*, yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Umumnya video-video di *Youtube* tersebut adalah video klip film, serta video buatan para penggunanya sendiri. (Tjanatjantia Widika, 2013: 86). *Youtube* merupakan sebuah wujud dari salah satu sosial media yang masuk dalam kategori Media Baru. Media baru sendiri merupakan bagian dari teori komunikasi massa, dimana komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa dalam penyampaiannya kepada khalayak banyak.

Dimana media tersebut muncul sebagai sebuah pikiran seseorang yang diciptakan untuk memaksakan manusia dikuasai oleh media.

Karakteristik *Youtube*, yang dimana sebagian penggunanya betah menggunakannya:

1. Tidak ada batasan durasi untuk mengunggah video, berbeda dengan beberapa aplikasi seperti *Instagram*, *Snapchat*, dan sebagainya, itu mempunyai batasan durasi minimal waktu.
2. Sistem pengamanan yang mulai akurat, membatasi pengguna mengakses video yang mengandung unsur sara, ilegal, dan memberikan pertanyaan konfirmasi sebelum mengunggah video.
3. Berbayar, apabila video yang diunggah mendapat minimal 1000 *viewers* maka akan diberikan honorarium (The Old Man, 2011)
4. System *offline*, mempermudah pengguna pada saat *offline*, tetapi harus dengan cara di *download* terlebih dahulu videonya.

Kegunaan utama dari *Youtube* ini adalah sebagai media untuk mencari, melihat, berbagi video yang asli dan dari segala penjuru dunia pun dapat diakses dan berbagi video *clips* dengan mudah melalui situs *web. YouTube.com*. orang-orang pun dapat mencari video yang menarik, terbaru, terkini dengan cepat.

Pemanfaat *Youtube* yang lebih nyata terhadap berbagai keperluan dan kebutuhan pengguna, seperti berikut:

- a) Memberikan layanan gratis, *Youtube* menawarkan layanan gratis khususnya

- untuk yang menikmati dan mengakses video yang masuk dalam sistemnya.
- b) Mendownload beberapa video terbaru, video dengan ukuran HD (*High Definition*) yang dapat ditonton berkali-kali tinggal mendownload videonya.
 - c) Mengakses video streaming, baik *live* maupun tidak, baik siaran itu tengah disiarkan maupun telah disiarkan, itu merupakan manfaat lain yang ditawarkan oleh *Youtube*

Dengan adanya *Youtube* informasi yang disampaikan merupakan sekumpulan data atau fakta yang diorganisasikan atau diolah dengan cara tertentu, sehingga penerima pun memiliki arti tersendiri akan informasi yang diterimanya, dan bisa lebih menambah pengetahuan atau keterangan dan informasi yang luas. video yang berada di *Youtube* umumnya berisi video klip, film, video dokumenter dan sebagainya.

2.6 Gambaran Umum Prof. Dr. K.H. Said Aqil Siradj dan Studi Penelitian Universitas Lampung dan UIN Raden Intan Lampung

2.7.1. Profil Prof. Dr. K.H. Said Aqil Siradj



Gambar. Prof.Dr.K.H. Said aqil Siradj

Prof. Dr. K.H. Said Aqil Siradj, lahir pada tanggal 03 Juli 1953 dari pasangan KH. Aqil Siradj dan Hj. Afifah Harun. Dari sejak lahir beliau tinggal di Kempek, Palimanan, Cirebon. Namun sejak 1999 karena tuntutan profesi dan karir yang mengharuskan beliau untuk berdomisili di daerah Jalan Sadar Raya No.3A Rt.08 Rw.04 Ciganjur Jakarta Selatan 12630. Beliau tumbuh berkembang dari keluarga yang religious tinggi dan terlahir dari keluarga kyai karena ayahnya sendiri adalah pengasuh Pondok Pesantren yang juga sebagai tokoh masyarakat terkemuka di daerahnya. Dan biasa dipanggil nama panggilan Kang Said.

Dalam pernikahannya dengan Ibu Hj. Nurhayati Abdul Qadir beliau telah dikaruniai 4 orang anak dan 2 putra yaitu, Muhammad Said Aqil, Aqil Said Aqil dan dua putri yaitu, Nisrin Said Aqil dan Rihab Said Aqil. Semuanya dilahirkan di kota perantauan beliau yaitu, kota Mekkah *Al Mukarromah*. Dalam kesehariannya Kang Said lebih banyak meluangkan waktunya untuk membaca dan bersilaturahmi. Namun beliau juga mempunyai hobi berwisata bersama keluarganya terutama disaat berhenti sejenak dari aktifitas dakwahnya yang super sibuk dan sangat padat, karena jabatan beliau sekarang sebagai ketua PBNU yang setiap hari mengharuskan Kang Said beraktifitas di kantor PBNU jalan keramat raya, no.164 jakarta pusat 10430.

Kang said hidup dalam keluarga yang sangat taat dengan agama, meskipun beliau terlahir di keluarga yang berkecukupan , pendidikan merupakan hal yang sangat penting baginya, dan sangat istimewa yang selalu diprioritaskan. Memiliki dedikasi yang tinggi dan hidup dalam keluarga yang bersahaja dalam dunia pendidikan terutama pendidikan agama.

Riwayat Pendidikan Prof. Dr. K.H. Said Aqil Siradj

Pendidikannya diawali dengan mengaji “ngaji” di pesantren ayahnya yang mengacu pada pola tradisional, sambilsekolah rakyat (SR): yang tamat pada tahun 1965, kemudian melanjutkan studi ke Pondok Pesantren

Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Kediri mulai dari Madrasah Tsanawiyah (Mts) hingga menyelesaikan sekolah menengah atas (SLTA) pada tahun 1962 sampai 1970 dan pernah mengenyam perkuliahan beberapa semester saja di UIT (Universitas Islam Tri Bakti).

Selepas dari pesantren salaf berpola tradisional asuhan pamannya, KH. Mahrus Ali (Al-Maghfur Lah) tersebut, kemudian Kang Said mengayunkan langkahnya ke kota Gudeg Yogyakarta untuk menimba ilmu dari KH. Ali ma'shum (*Al-maghfur'lah*) di Pondok pesantren Krapyak dari tahun 1972 sampai tahun 1975, yang pada waktu itu beliau sambil studi di Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Merasa belum puas kan pendidikannya di Kota Gudeg, Kang Said berketetapan untuk mencari ilmu ke Timur Tengah, karena niat dan tekad yang kuat beliau dapat mewujudkan keinginan untuk menerpa ilmu selama 14 tahun di Timur Tengah.

Hal tersebut merupakan perjuangan yang tinggi dan kegigihan yang tak kenal lelah, sehingga akhirnya menjadi *washilah* beliau pada kesuksesan seperti sekarang ini. Beliau terdaftar sebagai mahasiswa Universitas King Abdul Aziz cabang Mekkah Bidang Pendidikan Usuluddin dan Dakwah dan tamat pada tahun 1982. Lalu beliau mengejar program Megisternya di tempat kelahiran Rasulullah SAW Mekkah *Al- Mukarromah* Universitas Umm Al-Qura Jurusan Perbandingan Agama tamat pada tahun 1987 hingga mendapatkan gelar Doktor pada Universitas Umm Al-Qura pada tahun 1994. Dan saat ini beliau juga menjadi profesor direktur pasca sarjana Unisma Malang.



Gambar saat Prof. Dr. K.H. Said Aqil Siradj Menyampaikan Sebuah Dakwahnya Melalui Media Youtube.

2.7.2. Sejarah Universitas Lampung

Pada tahun 1959 Usaha untuk mendirikan perguruan tinggi di daerah Keresidenan Lampung timbul dari dua panitia yang lahir tahun 1959, yaitu panitia pendirian dan perluasan sekolah lanjutan (P3SL) di Tanjungkarang, yang diketuai oleh Zainal Abidin Pagar Alam dan sekretarisnya Tjan Djiit Soe, serta Panitia Persiapan Pembentukan Yayasan Perguruan Tinggi Lampung (P3YPTL) yang dibentuk di Jakarta pada tanggal 20 Agustus 1959 dengan Ketua Nadirsyah Zaini, M.A. dan Sekretaris Hilman Hadikusuma. P3SL mengadakan musyawarah dengan tokoh-tokoh masyarakat Lampung untuk mempersiapkan berdirinya suatu perguruan tinggi pada 19 Januari 1960.

Tahun 1960, Tanggal 19 Juli 1960 Sekretariat Fakultas Ekonomi Hukum Sosial (FEHS) Lampung dibuka di aula gedung sekolah bekas Hak Haw di Jalan Hasanudin No.34 Teluk Betung oleh tiga mahasiswa yang mewakili P3SLF, yaitu Hilman Hadikusuma, Alhusniduki Hamim, dan Abdoel Moeis Radja Hukum. Pada tanggal 7 September 1960 setelah diadakan pertemuan antara P3SLF dan P3YPTL, maka kedua panitia tersebut dilebur menjadi satu yayasan dengan nama Yayasan Pembina Perguruan Tinggi Lampung (YPPLT) dengan akte Wakil Notaris M.M Efendi Nomor 24 tanggal 23 November 1960.

Tahun 1961, Pada tanggal 15 Februari 1961 Hi.Zainal Abidin Pagar Alam ditunjuk sebagai anggota kurator Universitas Sriwijaya di wilayah Lampung atas dasar surat Keputusan Presiden Unsri Nomor UP/031/C-1/1961. Mr. Hoesein Effendi mendapat kepercayaan untuk memimpin Fakultas Hukum dan Drs. Moersalim diberi kepercayaan memimpin Fakultas Ekonomi. Tahun 1962, Mr. Rusli Dermawan diberi kepercayaan untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan pada Fakultas Hukum, dan Drs. P. Sitohang memimpin Fakultas Ekonomi dengan Drs. Subki E. Harun sebagai Sekretaris Fakultas.

Tahun 1964, Dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa cabang Fakultas Hukum dan cabang Fakultas Ekonomi Unsri tersebut, atas persetujuan Presiden Unsri, pada tahun 1964 diadakan hubungan afiliasi dengan Universitas Indonesia di Jakarta. Tahun 1965, Harapan masyarakat Lampung untuk memiliki sebuah universitas negeri yang berdiri sendiri dapat terkabul. Hal ini terbukti dengan diterbitkannya surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) Nomor 195 Tahun 1965 yang menyatakan bahwa sejak tanggal 23 September 1965 berdiri Universitas Lampung (Unila), yang saat itu memiliki dua Fakultas yaitu Fakultas Ekonomi dan Hukum. Kusno Danupoyo yang pada saat itu

sebagai Gubernur/KDH Provinsi Lampung diangkat sebagai pejabat Ketua Presidium Universitas Lampung.

Pada tahun 1966 Kusno Danupoyo diganti kedudukannya oleh Gubernur yang menggantikannya yaitu H. Zainal Abidin Pagar Alam. Kemudian dikukuhkan melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 1966 Tentang Pendirian Universitas Lampung. Tahun 1967, Pembentukan Fakultas Pertanian berdasarkan Surat Keputusan Presidium Unila Nomor 756/KPTS/1967 dan mulai berjalan sambil menunggu SK Pengukuhan dari Mendikbud.

Pada tahun 1968, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta Cabang Tanjungkarang dengan keputusan Direktorat Jendral Perguruan Tinggi Nomor 1 tahun 1968, diintegrasikan ke dalam Unila menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung semakin maju dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Pembentukan Fakultas Teknik berdasarkan Surat Keputusan Presidium Unila Nomor 227/KPTS/Pres/1968 pada tanggal 5 Juli 1968. Namun karena adanya berbagai kendala, fakultas ini tidak dapat melanjutkan keberadaannya dan dengan Surat Keputusan Nomor 101/B-/11/72, Fakultas Teknik tidak menerima mahasiswa baru lagi dan sejumlah mahasiswa fakultas ini disalurkan ke fakultas lainnya.

Tahun 1973, Fakultas Pertanian resmi berdiri sejak tanggal 16 Maret 1973 yang dikukuhkan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0206/01973. Tahun 1978, Dengan dukungan Pemerintah Daerah Provinsi Lampung, dibentuk lagi Panitia Persiapan Pembukaan Fakultas Teknik Sipil pada tanggal 13 Januari 1978. Pada Tahun Akademik 1986/1987 dibuka Program Studi (PS) Sosiologi dan PS Ilmu Pemerintahan di bawah naungan Fakultas Hukum. Untuk

mengkoordinasikan pelaksanaan akademiknya, dibentuk Persiapan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (Persiapan FISIP).

Pada Tahun Akademik 1989/1990 dibuka PS Biologi dan PS Kimia di bawah naungan Fakultas Pertanian. Untuk mengkoordinasikan pelaksanaan akademiknya, dibentuk Persiapan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (Persiapan FMIPA). Fakultas Non Gelar Teknologi statusnya diubah menjadi Fakultas Teknik berdasarkan Surat keputusan Rektor Unila Nomor 08/KPTS/R/1991 tanggal 6 Juli 1991.

Pada Tahun 1995, Bertambah lagi fakultas baru di Unila, Persiapan FISIP resmi menjadi FISIP berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0334/0/1995. Begitu juga dengan Persiapan FMIPA yang resmi menjadi FMIPA berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 0334/0/1995.

Pada tahun 1999, Unila mulai menyelenggarakan Program Pascasarjana yang dimulai oleh program studi Magister Teknologi Agroindustri dan Magister Hukum, diikuti oleh Magister Manajemen dan Agronomi pada tahun 2000 dan Magister Teknologi Pendidikan pada tahun 2001.

Berdasarkan SK Dikti Nomor 3195/D/I/2003 Unila mendapat izin menyelenggarakan Program Pendidikan Dokter yang pada tahun ajaran 2002/2003 mulai menerima mahasiswa baru. Kemudian pada tahun 2011, Fakultas Kedokteran Unila resmi disahkan sesuai dengan SK Menpan Nomor 8/439/M.PAN-RB/2/2011 tanggal 16 Februari 2011. Dengan demikian saat ini Unila memiliki 8 fakultas yaitu : Fakultas Ekonomi (diintegrasikan menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tahun 2011), Fakultas Hukum, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Pertanian, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, serta Fakultas Kedokteran.\

2.7.3. Sejarah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

1. Tahun 1973 s.d 2009

Pada periode pertama kepemimpinan institut (Rektor) Dijabat oleh Bapak Mochtar S.H., dibantu oleh seorang sekretaris (Sekretari Al-Jami'ah Bapak M.Djuaini S.H. Tiga tahun kemudian, jabatan rektor dipegang oleh Bapak Drs. Ibrahim Bandung, Rektor kedua yang bertugas dari tahun 1971 sampai dengan 1973. Pada periode kepemimpinan ketiga (1973-1978) saat mana jabatan Rektor dipegang oleh Bapak Letkol. Drs. H. Soewarno Achmady, Pemerintah daerah Tingkat I Lampung memberikan hibah berupa sebidang tanah seluas 5 Ha di Jalan raya Labuhan Ratu, Kedaton, Tanjung Karang. Dilokasi tersebut IAIN Raden Intan Lampung mendirikan beberapa bangunan baru yang kemudian menjadi pusat kegiatan perkuliahan.

Atas prakarsa Bapak Drs. Muhammad Zein dan didukung oleh Menteri agama yang ada pada waktu itu dijabat oleh Bapak Alamsyah Ratu Perwiranegara, IAIN Raden Lampung memperoleh bantuan sebidah tanah dari Pemda Tingkat I Provinsi lampung seluas 50 Ha yang terletak di kelurahan Sukarame. Pada masa kepemimpinan Rektor yang ke Sembilan inilah muncul suatu gagasan untuk mengembangkan lembaga IAIN Raden Intan Lampung menjadi Universitas Islam Negeri, yang kemudian memperoleh respon yang positif dari berbagai kalangan termasuk Pemerintah Provinsi Lampung, sampai dengan tahun 2009 sudah mengalami 10 masa kepemimpinan, dimana Rektor yang kesepuluh adalah Prof. Dr. K.H. Musa Sueb, MA.

2. Tahun 2010 s.d 2016

Periode 2010 hingga kini (2016) dibawah kepemimpinan Prof. Dr. H.Moh. Mukri. M.Ag., setelah kepemimpinan Prof. Dr. KH. Musa Sueb, MA, maka perkembangan IAIN Raden Intan memasuki fase kemajuan,

peningkatan mutu akademik mahasiswa dan dosen (termasuk di dalam pembinaan dan pengembangan akademik bahasa asing), pengembangan prodi-prodi baru , pemberdayaan unit pelaksanaan teknis dan lembaga penunjang akademik antara lain Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), Lembaga penelitian (LEMLIT),, Pusat Pembinaan Bahasa (PUSBINSA), dan Pusat Penjamin Mutu Pendidikan (P2MP).

2.7 Teori *Uses and Gratification*

Teori uses and gratification atau teori penggunaan dan kepuasan merupakan salah satu teori yang populer di komunikasi massa. Teori ini mengajukan gagasan bahwa setiap perbedaan individu menyebabkan seorang audien menggunakan dan memberikan tanggapan yang berbeda-beda dari setiap isi di media, yang disebabkan oleh beberapa faktor psikologis dan sosial, yang berbeda di masing-masing audiens. Teori ini tidak memberikan perhatian pada efek langsung media tetapi pada memfokuskan pada motivasi dan perilaku audien terhadap media atau bagaimana dan mengapa mereka menggunakan mengkonsumsi media, singkatnya teori ini berupaya untuk menjelaskan *what do people do to the media ?*

Teori penggunaan dan kepuasan menjelaskan mengenai kapan dan bagaimana audiens yang sebagai konsumen. Media menjadi lebih aktif maupun kurang aktif dalam menggunakan media akibat dari konsekuensi dari pengguna media tersebut (Morrison, 2013: 508).

Model manfaat dan gratifikasi mencakup unsur-unsur sebagai berikut:

1. Audiens dipandang bersikap aktif, artinya peranan penting manfaat media massa diasumsikan berorientasi pada sasaran.
2. Dalam proses komunikasi massa, yaitu pilihan media terletak pada audien.
3. Media bersaing dengan sumber-sumber pemenuhan kebutuhan yang lain.

Teori kegunaan dan gratifikasi memberikan sebuah kerangka untuk memenuhi kapan dan bagaimana konsumen media individu menjadi lebih atau kurang aktif, dan konsekuensi dari keterlibatan yang meningkat

maupun yang menurun (Yasir,2011: 152).

Dalam hal ini terdapat sebuah asumsi dasar yang menjadi dasar atau inti gagasan teori penggunaan dan kepuasan, seperti yang dikemukakan oleh Katz, Blummer, dan Gurevitch (1974), mereka menyatakan mengenai lima asumsi dasar ,yaitu :

1. Khalayak atau audiens aktif dan berorientasi pada suatu tujuan yang ingin dicapai.
2. Inisiatif untuk mendapatkan kepuasan di dalam media, dengan arti lain penggunaan dengan media secara aktif dalam mencari sebuah informasi yang bersumber pada media berdasarkan pada kehendak individunya, kebutuhan serta motif yang ada penggunaan media yang secara pasif hanya dijelaskan kepada individu tidak memulai pengalaman dalam menonton dengan motif yang ada dipikiran kita.
3. Media bersaing dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, seperti pilihan, perhatian, serta penggunaan dalam memenuhi kepuasan.
4. Kesadaran diri akan penggunaan, ketertarikan, motif media. kesadaran dirilah dianggap cukup dengan adanya ketertarikan serta motif yang memang sudah timbul dari setiap individunya.
5. Penilaian isi media ditentukan oleh audien media hanya dilihat dan dinilai oleh audiennya sendiri. Program acara televisi yang saat ini dianggap kurang atau bahkan tidak bermutu bisa menjadi berguna.

Menurut Nurudin dalam Yasir (2011: 154) inti dari teori uses and gratification ini lebih menekankan kepada pendekatan manusiawi yang artinya manusia memiliki otonomi dan wewenang dalam melakukan media. karena khalayak memiliki banyak alasan untuk menggunakan media, serta memiliki kebebasan untuk memutuskan bagaimana dalam menggunakan menggunakan media.

Asumsi Dasar, audiens memiliki beberapa alasan dan usaha juga untuk mencapai suatu tujuan saat bermedia. McQuail dan rekan (1972) mengemukakan beberapa alasan mengapa seorang audien menggunakan media:

1. Pengalihan (diversion) :melarikan diri dari rutinitas atau masalah sehari-hari. Karena mereka yang lelah dalam bekerja lelah makanya menjadikan media sebagai pengalihan perhatian dari setiap rutinitasnya..
2. Hubungan personal ;mereka menggunakan media itu sendiri menjadi pengganti temannya.
3. Identitas personal; sebagai cara untuk memperkuat nilai-nilai dari masing-masing individu.
4. Pengawasan: yaitu sebuah informasi yang membantu konsumennya untuk mendapatkan suatu tujuan yang diinginkan.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sejak awal perancangan penelitian, metode penelitian telah mengalami perancangan sistem khusus, perencanaan dan struktur yang jelas. Sebagaimana dikatakan Sugiyono (2011: 8), metode penelitian kuantitatif yaitu: “Metode penelitian berdasarkan filosofi positivis/digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, penggunaan alat penelitian, analisis data kuantitatif/statistik, tujuannya adalah untuk uji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi publik terhadap retorika Prof. DR. K.H. Said Aqil Siradj di media *Youtube* (studi pada mahasiswa Universitas Lampung, dan UIN Raden Intan Lampung). Peneliti ini menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2011:29) penelitian deskriptif adalah metode fungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul. Kemudian peneliti mencari informasi yang lebih banyak lagi, dengan melakukan pembagian kuesioner (men *share link* di masa pandemi *Covid-19* saat ini) dan dokumentasi, itu semua dilakukan untuk menambah informasi dan memperkuat data penelitian.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau sebuah wilayah yang dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan dan dilakukan. Adapun penelitian yang

akan dilakukan. Peneliti mengambil lokasi penelitian di dua kampus yaitu Universitas Lampung, dan UIN Raden Intan Lampung.

3.3. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian, dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021.

3.3.1. Data dan Sumber Data

a) Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dapat dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau sebuah penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono,2011:15).

b) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006: 129), dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer,yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya. Adapun yang menjadi sumber utamanya yaitu mahasiswa Universitas Lampung, dan UIN Raden Intan Lampung.
2. Sumber data sekunder, yaitu data-data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama, dan juga dilakukan dengan tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Sumber data sekunder seperti, artikel, jurnal, buku, jurnal, surat kabar, foto dan literatur yang terkait (Sugiyono, 2006:137)

3.4. Definisi Konseptual dan Operasional

Konsep definisi konseptual dan definisi operasional diperlukan untuk memudahkan peneliti dalam sebuah penelitiannya. Definisi konsep tersebut terbagi menjadi dua yaitu definisi konseptual dan definisi operasional.

a. Definisi Konseptual

Menurut Singarimbun dan Sofian (2008: 43) definisi konseptual ini merupakan sebuah pemaknaan dari sebuah konsep yang digunakan, sehingga mempermudah peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut. Dengan adanya konsep konseptual ini sangat membantu sekali dalam pengumpulan data yang nantinya akan dicari dan diperoleh. Definisi konsep dalam penelitian ini adalah:

1. Retorika Prof. DR. K.H. Said Aqil Siradj

Merujuk pada pemilihan ragam bahasa sangat tepat, tepat, kurang tepat atau tidak tepat, memilih materi yang akan disampaikan ke audien, perlu adanya bahasa yang efektif dalam materi kira-kira sangat cocok, cocok, kurang cocok atau tidak cocok, memilih gaya bahasa (*style*) yang sangat memikat, memikat, kurang memikat, dan tidak memikat, serta dalam menata materi bahasa apakah sangat bervariasi, bervariasi, kurang bervariasi atau tidak bervariasi.

2. Media Internet

Media yang bisa melebihi kemampuan media cetak dan media elektronik dan juga bisa dilakukan oleh individu, dan digunakan massa untuk berhubungan dengan orang lain.

Jenis media yang digunakan:

Dalam media *Youtube* yang digunakan Prof. DR. K.H. Said Aqil Siradj dalam menyampaikan dakwah, yang memudahkan para pendengarnya untuk mengakses, sehingga nantinya akan muncul pemikiran apakah sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju dalam mengakses informasi tersebut.

3. Persepsi Publik

Suatu proses pencarian sebuah informasi melalui alat indera kemudian dipahami oleh penerima, dengan melihat, mendengarkan retorika Prof. DR. K.H. Said Aqil Siradj dalam memilih ragam bahasanya, memilih

materi yang disampaikan, memilih gaya komunikasi yang dapat memikat audiens, serta dalam menata materi agar tersusun dengan baik. Kemudian ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi munculnya persepsi yang diterima dari masing-masing individu atau publik.

b. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono pada tahun (2012: 31) definisi operasional ini adalah penentuan dari kontrak atau sebuah sifat yang akan dipelajari, sehingga menjadi sebuah variabel yang dapat diukur nantinya. Sugiyono (2015: 38) suatu atribut atau nilai dari sebuah objek yang memiliki kegiatan yang bervariasi tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga nantinya dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Berdasarkan daftar pustaka yang diajukan dalam penelitian ini, dikembangkan definisi operasional yang merupakan penjabaran dari pengukuran variabel dan indikator yang dipilih dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Retorika Prof. DR. K.H. Said Aqil Siradj

Retorika merupakan pemanfaatan kegiatan bertutur, baik itu bertutur secara spontan, secara tradisional maupun secara tersusun, penggunaan bahasa secara selektif sehingga dapat timbul sebuah rasa yang dapat dirasakan oleh penerima atau audiens. Retorika Prof. DR. K.H. Said Aqil Siradj diukur menggunakan indikator sebagai berikut:

- a) Memilih ragam bahasa, yang menganjurkan agar ragam bahasa tersebut dapat menyesuaikan yang tepat, kurang tepat, sangat tepat atau tidak tepat pada suatu situasi tutur, bentuk tutur, topik tutur, dan melihat sekitar lingkungan, sosial, dan budaya.
- b) Memilih materi, diperlukannya pemilihan bahasa yang efektif dalam setiap materi di masing-masing situasi, sehingga timbul rasa, cocok, kurang cocok sangat cocok, atau tidak cocok yang ditangkap dan

diterima oleh audiens.

- c) Memilih gaya bahasa, menyarankan menggunakan gaya bahasa atau majas yang mampu menarik perhatian pendengar, apakah dapat sangat memikat, memikat, kurang memikat atau tidak memikat para audiens.
- d) Menata materi bahasa, mengembangkan cara-cara dalam menata kalimat agar menjadi kalimat yang tersusun baik ataupun tidak, serta dapat menyusun menjadi sangat bervariasi, bervariasi, kurang bervariasi atau tidak bervariasi dalam suatu struktur.

2. Media Internet:

Sebuah media yang kegunaannya dapat melebihi media cetak dan media elektronik yang digunakan oleh massa dalam hubungannya dengan satu sama lain.

Jenis-jenis media yang digunakan menurut (Cangara, 2010: 74):

Media internet (*Youtube*) memudahkan audiens atau khalayak dalam mencari sebuah informasi terbaru terkait dakwah Prof. DR. K.H. Said Aqil Siradj di media *online* tersebut. Maka akan muncul pemikiran apakah sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju dalam mengakses informasi tersebut.

3. Persepsi Publik:

Persepsi dari melihat, mendengarkan retorika Prof. Dr. K.H. Said Aqil Siradj yang akan muncul dan mempengaruhi beberapa pendapat umum, maka dari itu setiap individu memiliki persepsinya masing-masing yang berbeda, yang mereka tangkap dengan menggunakan indera serta atas dorongan dari beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya persepsi.

Faktor yang mempengaruhi persepsi (Arisandy,2004):

- a) Perhatian, Prof. Dr. K.H. Said Aqil Siradj dalam menyampaikan dakwahnya melalui *Youtube*, sehingga akan timbul pemikiran sangat menarik, menarik, kurang menarik atau tidak menarik.

- b) Pengetahuan dan wawasan tentang agama dari Prof. Dr. K.H. Said Aqil Siradj, dari sini ini sangat diperlukan, perlu, kurang perlu atau tidak perlu bagi khalayak dalam menggunakan *Youtube*.
- c) Kesiediaan, suatu harapan seseorang terhadap stimulus yang muncul, agar memberikan reaksi terhadap stimulus yang diterima, dan ini sangat diperlukan, perlu, kurang perlu atau tidak perlu bagi khalayak

Di sini peneliti menggunakan *skala likert* yaitu: menggunakan sejumlah pertanyaan/ Pernyataan untuk mengukur sikap yang didasarkan pada rata-rata jawaban, dalam *skala likert* responden diminta untuk menunjukkan tingkatan dimana mereka setuju atau tidak setuju dengan setiap pertanyaan/ pernyataan dengan pilihan *skala* yaitu, sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju (Azwar; 2010).

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel & Penjelasan	Indikator	Skala Pengukuran
1.	<p>Variabel X Retorika Prof. Dr. K.H Said Aqil Siradj :</p> <p>Retorika merupakan Pemanfaatan kegiatan bertutur, baik itu bertutur secara spontan, secara tradisional maupun secara tersusun, penggunaan bahasa secara selektif sehingga dapat timbul sebuah rasa yang dapat dirasakan oleh penerima atau audien.</p>	<p>1. Memilih Ragam Bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Situasi tutur • Bentuk tutur • Topik tutur • Lingkungan & sosial <p>2. Memilih Materi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahasa yang efektif 	<p><i>Skala Likert</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Sangat tepat - Tepat - Kurang tepat - Tidak tepat <p><i>Skala Likert</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Sangat tepat - Tepat - Kurang tepat - Tidaktepat <p><i>Skala Likert</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Sangat tepat - Tepat - Kurang tepat - Tidak tepat <p><i>Skala Likert</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Sangat tepat - Tepat - Kurang tepat - Tidak tepat <p><i>Skala Likert</i></p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Situasi/ tempat <p>3. Memilih Gaya Bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memikat perhatian pendengar <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan <p>4. Menata Materi Bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tersusun baik <ul style="list-style-type: none"> • Bervariasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Sangat tepat - Tepat - Kurang tepat - Tidak tepat <p style="text-align: center;"><i>Skala Likert</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Sangat tepat - Tepat - Kurang tepat - Tidak tepat <p style="text-align: center;"><i>Skala Likert</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Sangat tepat - Tepat - Kurang tepat - Tidak tepat <p style="text-align: center;"><i>Skala Likert</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Sangat tepat - Tepat - Kurang tepat - Tidak tepat
2.	Media Internet: Sebuah media yang kegunaannya dapat melebihi media cetak dan media elektronik yang digunakan oleh massa untuk interaksi satu dengan yang lain.	Jenis media yang digunakan menurut (Cangara,2010:74): <ul style="list-style-type: none"> • Yang bisa dilakukan secara individu 	<p style="text-align: center;"><i>Skala Likert</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Sangat setuju • Setuju • Kurang setuju • Tidak setuju

		<ul style="list-style-type: none"> • Mencari, melihat berbagai video dengan mudah 	<p><i>Skala Likert</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Sangat setuju • Setuju • Kurang setuju • Tidak setuju
2.	Variabel Y Persepsi dari melihat, mendengarkan retorika Prof. Dr. K.H. Said Aqil Siradj yang akan mempengaruhi pendapat umum, dari yang mereka tangkap dengan menggunakan indera serta beberapa faktor.	<p>Faktor yang mempengaruhi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatian <ul style="list-style-type: none"> • 1 atau 2 objek yang menarik 2. Pengetahuan dan wawasan <ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan 3. Kesiediaan <ul style="list-style-type: none"> • Stimulus/ harapan yang muncul 	<p><i>Skala Likert</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Sangat menarik - Menarik - Kurang menarik - Tidak menarik <p><i>Skala Likert</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Sangat setuju - Setuju - Kurang setuju - Tidak setuju <p><i>Skala Likert</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Sangat setuju - Setuju - Kurang setuju - Tidak setuju

3.5. Subjek dan Objek Penelitian

a) Populasi

Menurut Sugiyono (2011: 18), populasi adalah suatu kawasan yang digeneralisasikan, tersusun atas objek/tema dengan jumlah dan karakteristik tertentu, objek/tema tersebut ditentukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Lampung, dan UIN Raden Intan Lampung Jumlah 13.165 mahasiswa angkatan 2020 yang akan diambil 100 sampel.

b) Sampel

Sampel adalah, sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, ataupun bagian terkecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Sugiyono, 2014:57).Peneliti menggunakan pengambilan sampel dengan cara *Purposive Sampling*.

Jumlah mahasiswa dari angkatan 2020 dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Pernah menyaksikan atau mengikuti retorika Prof. Dr. K.H. Said Aqil Siradj di media *Youtube* dua (2) tahun terakhir.
2. Responden dengan ormas NU
3. Responden dengan ormas MU
4. Yang belajar agama melalui media Internet
5. Apakah responden mengikuti organisasi tertentu

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin. Rumus tersebut digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 13.165 responden Menurut Sugiyono (2017; 81). Untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 10%.

Rumus Slovin :

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Dimana :

n= Ukuran sampel

N= Ukuran populasi

e= Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel yang ditolerir, kemudian dikuadratkan.

Berdasarkan Rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah :

$$n = N / (1 + 13.165 \times 0,1^2)$$

$$n = 13.165 / (1 + 13.165 \times 0,1^2)$$

$$n = 13.165 / (1 + 131.65)$$

$$n = 13.165 / (132.65)$$

$$n = 100$$

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode atau strategi memperoleh data yang dibutuhkan untuk menjawab suatu pertanyaan. Teknik pengumpulan data dirancang untuk memperoleh data dengan cara yang sesuai dengan penelitian sehingga peneliti dapat memperoleh data yang lengkap baik secara lisan maupun tertulis. Di masa pandemi *Covid-19* yang saat ini sedang membuat resah seluruh masyarakat di Indonesia, peneliti memutuskan untuk menggunakan angket/kuesioner dengan membuat *google form* yang nantinya *link* tersebut akan disebarluaskan kepada mahasiswa yang menjadi responden dari peneliti, sehingga memudahkan mahasiswa untuk mengaksesnya.

a) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden

untuk dijawab, kemudian kuesioner nantinya akan dibagikan/disebarkan kepada mahasiswa Universitas Lampung, dan UIN Raden Intan Lampung.

b) Dokumentasi

Dokumen adalah suatu “teknik pengumpulan data yang tidak akan langsung ditampilkan kepada subjek penelitian dalam bentuk dokumen resmi”. Teknologi ini telah digunakan sebagai sumber data sejak lama, karena dalam banyak kasus. Oleh karena itu, dokumen yang bermakna adalah mengumpulkan data yang diperoleh melalui dokumen tersebut agar diperoleh data yang tercatat di buku dan majalah sesuai dengan pertanyaan penelitian.

3.7. Teknik Pengolahan Data

Data–data yang peneliti peroleh dari lapangan dan semua data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu pengolahan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

- 1) Editing, adalah suatu proses pemeriksaan atau pengecekan data yang telah dikumpulkan dari lapangan, dan kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi tidak dibutuhkan.
- 2) Koding, adalah suatu kegiatan pemberian sebuah kode tertentu pada tiap-tiap data yang nantinya masuk dalam kategori yang sama. Kode adalah salah satu isyarat untuk membedakan antara data dan identitas data yang akan dianalisis dan dibuat tabel dalam bentuk angka, atau huruf yang digunakan untuk pembeda.
- 3) Tabulasi, proses penempatan data kedalam sebuah tabel yang telah diberikan kode yang sesuai dengan kebutuhan analisisnya.

3.8. Teknik Pemberian Skor

Teknik pemberian skor pada penelitian ini menggunakan *skala likert*. *Skala likert* adalah *skala* pengukuran yang dikembangkan oleh *likert* (1932) *skala likert*

mempunyai butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor/nilai yang merepresentasikan sifat individu, misal dari pengetahuan, sikap, dan perilaku, dalam proses analisis data, komposisi skor, biasanya jumlah atau rata-rata dari semua butir pertanyaan dapat digunakan

Skala likert dapat digunakan mengukur, persepsi, sikap dan pendapat sekelompok individu dalam sebuah fenomena penentuan dalam pernyataan setiap alternatif sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban (a) diberi skor 4= kategori sangat setuju.
2. Alternatif jawaban (b) diberi skor 3= kategori setuju.
3. Alternatif jawaban (c) diberi skor 2= kategori tidak setuju.
4. Alternatif jawaban (d) diberi skor 1= kategori tidak sangat setuju.

3.9. Teknik Pengujian Instrumen

Dari penelitian yang akan diteliti peneliti, harus memiliki kebenaran dalam data yang disajikan. Untuk itu mendapat data yang valid, maka instrument harus melalui tahap berikut:

a) Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, yang digunakan untuk mengukur suatu ketepatan instrumen dalam suatu penelitian Sugiyono (2006). Adapun kriteria yang harus dipenuhi untuk menilai validitas:

1. Jika r hitung $> r$ tabel maka butir-butir pernyataan dari kuesioner adalah valid.
2. Jika r hitung $< r$ tabel maka butir-butir pernyataan dari kuesioner adalah tidak valid.

Selanjutnya untuk menghitung koefisien validitas internal untuk skor butir politomi digunakan korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \{(\sum Y^2)\}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Hasil perkalian variabel X dan variabel Y

X : Hasil skor angket variabel X

Y : Hasil skor angket variabel Y

X² : Hasil perkalian kuadrat dari hasil angket variabel X

Y² : Hasil perkalian kuadrat dari hasil angket variabel Y

N : Jumlah sampel

(Arikunto, 2010: 211-213)

b) Uji Reliabilitas

proses pengukuran pada ketepatan dari suatu instrument, pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, konsisten dan stabil. Reliabilitas juga merujuk pada tingkat keterandalan dan dapat dipercaya (Arikunto, 2006: 178)

Cara mengukur reliabilitas instrumen menggunakan rumus *koefisien alpha cronbach*:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left(\frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

σ : nilai reliabilitas

K : jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: nilai variasi masing-masing item pertanyaan

$\sum \sigma_1^2$: variasi total

Pada teknik pengujian reliabilitas, standar yang dipakai dalam memutuskan

instrumen dapat reliabel dan tidak yaitu dengan melihat nilai *alpha cronbach* harus lebih besar dari 0.6 (Sekaran, 2006: 1892).

Tabel 3. Kriteria Reliabilitas

Interval	Tingkat Hubungan
0,80 -1,00	Sangat Tinggi
0,60 - 0,79	Tinggi
0,40 - 0,59	Cukup
0,20 - 0,39	Rendah
0,00 - 0,19	Sangat Rendah

(Arikunto, 2006: 276)

3.10. Teknik Analisis

Teknik analisis data merupakan suatu proses yang dimana dalam sebuah pencarian dan menyusun sebuah data yang dikumpulkan, sehingga data tersebut dapat ditarik atau ditemukan kesimpulannya serta dijadikan sebagai bahan informasi yang dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data menurut Sugiyono (2017: 232) adalah: Kegiatan setelah mengumpulkan data dari semua data atau sumber data. Kegiatan analisis data ini mengklasifikasikan data menurut variabel semua responden, menampilkan data untuk masing-masing variabel, melakukan perhitungan untuk mempertegas pernyataan setiap pertanyaan, dan menghitung atau menguji hipotesis yang ada.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ini baik dalam membantu melihat hal yang dapat dioptimasi dengan menyoroti tren dan hubungan antar data faktor. Digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel dependen yang ingin kamu ukur dengan variabel independen.

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y.

Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a+bX}$$

Keterangan:

y : nilai variabel bebas yang diramalkan

a : konstanta

b : koefisien regresi dari x

x : nilai variabel terikat yang diramalkan

Sedangkan untuk mencari nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y \sum X^2 - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

y: jumlah skor dari variabel terikat

x: jumlah skor akhir dari variabel bebas

n: jumlah sampel

(Silaen dan Widiyono,2013: 206-207)

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa retorika Prof.Dr.K.H Said Aqil Siradj di media *Youtube* telah memunculkan persepsi positif yang akan mempengaruhi pendapat umum. Hasil penelitian uji regresi linier sederhana $Y = 3.003 + 0.269X$. Untuk uji hipotesis menggunakan uji parsial (t), diketahui bahwa retorika Prof.Dr.K.H Said Aqil Siradj menyampaikan dakwahnya telah memunculkan persepsi, dengan hasil t hitung $>$ t tabel dengan nilai $(11.264 > 1.660)$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Faktor persepsi yang paling menonjol dari Prof.Dr.K.H.Said Aqil Siradj yaitu kesediaan, dimana kesediaan tersebut berhasil memunculkan stimulus terhadap apa yang diterima dan telah memunculkan reaksi terhadap audiensnya. Kemudian dalam pembagian retorika yang paling menonjol digunakan oleh Prof.Dr.K.H.Said Aqil Siradj yaitu ragam bahasa, dimana beliau menggunakan berbagai macam ragam tutur yang memiliki proporsi dan bidang pemakaiannya sendiri, sehingga beliau menganjurkan agar ragam bahasa tersebut dapat menyesuaikan yang tepat, saat berbicara di depan khalayak.

Kesimpulan diatas bahwa retorika Prof.Dr.K.H. Said Aqil Siradj terhadap persepsi di media *Youtube* memunculkan persepsi positif. Hasil penelitian menyatakan bahwa hampir seluruh mahasiswa yang menjadi studi penelitian mereka menyukai Prof.Dr.K.H. Said Aqil Siradj dalam menyampaikan sebuah dakwahnya melalui media *Youtube*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan, maka penulis menulis beberapa saran sebagai berikut:

a) Saran Akademisi

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa yang melanjutkan atas topik yang berbeda (seperti mengangkat topik mengenai tokoh-tokoh agama lainnya), dan peneliti berharap agar pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti dapat menimbulkan rasa keingintahuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

b) Saran Praktisi

Untuk Prof.Dr.K.H. Said Aqil Siradj. Indonesia membutuhkan sosok seperti kyai. untuk itu tetap istiqomah berdakwah kepada seluruh lapisan masyarakat. Dan tetap pada misi dakwahnya yaitu menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar* dan menjadikan Indonesia negara *baldatun thayyibatun wa rabbun ghofur*, agar dapat ditonton oleh penerus pejuang islam.

c) Saran Umum

Kepada mahasiswa Universitas Lampung, dan UIN Raden Intan Lampung agar lebih rajin menonton video-video dakwah Islam khususnya video dakwah Prof.Dr.K.H. Said Aqil Siradj. serta dapat mempelajari retorika yang digunakan oleh .Dr.K.H. Said Aqil Siradj

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Alizamar&Couto, Nashbary.2016 *Psikologi Persepsi& Desain Informasi; Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta :Media Akademi.
- Azhar, N., & Adri, M. (2008). Uji Validitas dan Reliabilitas Paket Multimedia Interaktif. Didapatkan: <http://elektronika.unp.ac.id> [30Januari 2012]
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustakka Pelajar.
- Alnofrizal, A., & Lestari, S. S. Minat Kenyamanan Dan Kepentingan (MKK) Publik Terhadap Isi Siaran Televisi Tinjauan Model Uses & Gratification (Studi Kelayakan Televisi Di Kota Pekan Baru). *Jurnal Ilmu Komunikasi*,8(2),87-109.
- Budiaji, W. (2013). Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert. *Jurnal ilmu pertanian dan perikanan*, 2(2), 127-133
- Fatmawati,HoirulMay,(2018).*Nahdlatul Ulama Dan Nilai Ajaran Ahlussunnah WalJama'ah (Aswaja) Sebagai Pembentuk Pilihan Pendidikan Masyarakat*.Malang: Universitas Brawijaya
- Fealy,G.(2011).*Ijtihad Politik Ulama Sejarah NU 1952-1967*, Yogyakarta :LkiS
- Fadlullah, M. E. (2018). Ahlu al-Sunnah wa al-Jamaah dalam Perspektif Said Aqil Siradj. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 33-43.
- Iswanto,D.2006.*Kajian Ruang Publik Ditinjau dari Segi Proporsi/Skala dan Enclosure*, Jurnal.
- Kamal,M.1988.*Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*,Yogyakarta: Persatuan
- Kriyantono,Rachmat.*Teknik Praktisi Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana. 2010
- M. Munir, Metode Dakwah, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009, hlm. 6
- Nashir,H.,2010. *Muhammadiyah Gerakan Pembaharuan*, Yogyakarta: Suarra

Muhammadiyah

- Nasr,S.H(2003).*Islam, Agama, Sejarah dan Perdaban*. Surabaya: RisalahGusti
- Nayiroh, L. (2013). *Pemikiran Dan Aktivitas Dakwah Prof. Dr. Kh. Said Aqil Siroj*
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*.Bandung: SIMBiosa Rekatama Media2015.
- Ridwan, (2004). *Paradigma Politik NU, Relasi Sunni- NU Dalam Pemikiran Politik*, Purwakarto: Pustaka Pelajar Offset
- Rundel. J. (2005). *Jurgen Habermas, dalam Teori-Teori Sosial; Observasi Kritis terhadap Para Filsuf Terkemuka* (ed) Peter Beilharz ,Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,2018: 33-43)
- Ruslan,Rosady, 2020.*Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusdiyanto, A., & Arini, A. (2020). Akhlak Pendidik Dan Peserta Didik (Prespektif Kh. M. Hasyim Asy'ari Dan Prof. Dr. Hj. Zakiyah Daradjat). *El-Islam (Education, Learning, And Islamic Journal)*, 2(02), 98-121.
- Siraj, S. A., & Aqil, S. (2015). *Islam Sumber Inspirasi Budaya Nusantara Menuju Masyarakat Mutamaddun*. Jakarta: Ltn NU.
- Sugiyono.2007.*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung:Alfabet
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung:Alfabeta
- Zainal, A.G., & Karomani, K (2020). *Budaya Rudat: ditinjau dari jaringan dan perilaku komunikasi perempuan*.
- Skripsi:**
Cangara, Hafied.*Pengantar Ilmu Komunikasi*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Sulistyarini, D., & Zainal, A. G. (2020). *Buku Ajar: Retorika*.